

**PROPAGANDA POLITIK CALON PRESIDEN REPUBLIK
INDONESIA JOKO WIDODO DAN MA'RUF AMIN
(ANALISIS FRAMING ISI BERITA MASA KAMPANYE
PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 PADA
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM
EDISI MARET SAMPAI APRIL 2019)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Politik**

**Oleh:
Saiful Hadi
1537020057**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020/2021**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik UIN Raden Fatah
di-
palembang

assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Saiful Hadi NIM : 1537020057 yang berjudul ***Propaganda Politik Calon Presiden Republik Indonesia Joko Widodo Dan Ma'ruf Amin (Analisis Framing Isi Berita Masa Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2019 Pada Media Online Kompas.Com Edisi Maret Sampai April 2019)***. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Demikian, Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 3 September 2020

Pembimbing I



Ainur Ropik, M.Si
NIP : 197906192007101005

Pembimbing II



Reza Aprianti, MA
NIP : 198502232011012004

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Saiful Hadi
NIM : 1537020057
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Politik
Judul Skripsi : **Propaganda Politikcalon Presiden Republic Indonesia Joko Widodo Dan Ma'ruf Amin (Analisis Framing Isi Berita Masa Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2019 Pada Media Online Kompas.Com Edisi Maret Sampai April 2019)**
Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Februari 2021
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada jurusan Ilmu Politik.

Palembang, 22 Februari 2021


Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP: 196206201988031001

TIM PENGUJI


KETUA,


Dr. Eti Yusruta, S.Ag, M.Hi
NIP. 197409242007012016


SEKRETARIS,


Ryllian Chandra Eka Viana, M.A
NIP. 198604052019031011

PENGUJI 1,


Dr. Kun Budianto, S.Ag. SH. M.Si
NIP. 197612072007011010

PENGUJI 2,


Afif Musthofa Karwami, M.Sos.
NIDN. 2027029302

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Tetap berusaha dan berdoa, kesuksesan di dapat karena berusaha dengan di iringi dengan doa.
- Kegagalan adalah batu loncatan menuju kejayaan (oprah winfrey)

(Saiful Hadi)

Persembahan:

Dengan Rahmat dan keridhoan Allah Swt,

Kupersembahkan Kepada:

- Ayahhandaku (Dariwan) dan Ibuku tercinta (Siti Isnaifah)
- Pembimbing Skripsiku (Bapak Ainur Ropik, M.Si & Ibu Reza Aprianti, MA)
- Kepada Pembimbing akademik Ibu Reni Apriani, S.Ip.,M.Si
- Adik-adiku tercinta (Fadilah Ulfa dan Lidia Elvareta)
- Almamater ku

ABSTRAK

Skrip ini membahas tentang propaganda media online pada masa pemilihan presiden tahun 2019. Propaganda yang dilakukan melalui media massa memang memiliki dampak yang sangat dahyat propaganda dalam seketika dapat mempengaruhi khalayak, penelitian ini di bahas karena banyaknya media di gunakan untuk propaganda pada pemilihan umum untuk meraih simpati atau pun pemilih untuk mendapatkan sura dari para pendukung, dengan bumbu-bumbu propaganda pada berita. Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif dan menganalisis propaganda apa saja yang di pakai media online untuk mempengaruhi khalayak. Analisis yang di pakai dalam penelitian ini yaitu analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan menggunakan teori Dan Nimmo untuk teknik propaganda yang di pakai dalam artikel berita. Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa teknik propaganda yang dominan di pakai dalam pemberitaan di media online yaitu plain folks dan benwagon

Kata kunci: propaganda, berita media, analisis framing

ABSTRACT

This script discusses online media propaganda during the 2019 presidential election. Propaganda carried out through the mass media does have a very powerful impact, propaganda can instantly influence audiences, this research is discussed because many media are used for propaganda in general elections to achieve sympathy or voters to get sound from supporters, with propaganda spices in the news. This research method uses qualitative and analyzes any propaganda used online media to influence audiences. The analysis used in this research is the framing analysis of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model and uses And Nimmo's theory for the propaganda techniques used in news articles. From the results of this study, there are several propaganda techniques that are predominantly used in online media coverage, namely plain folks and benwagon

Keywords: propaganda, media news, framing analys

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PEMBUKAAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan Laporan.....	21

BAB II. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Portal Kompas.com	22
B. Visi Perusahaan portal Kompas.com	24
C. Alur Pemberitaan portal Kompas.com	25
D. Statistik pembaca Kompas.com	28

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Frame Berita harian Kompas pada pemilihan presiden tahun 2019	29
B. Teknik-teknik propaganda politik dalam pemberitaan di media online Kompas.com pada pemilihan presiden tahun 2019.....	108

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	116
B. Saran.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Berita pada kompas.com edisi 10 maret-11 April 2019.....	4
2.1 Tabel persentase pengujung media online.....	28

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar berita 1 kompas.com.....	30
2. Gambar berita 2 kompas.com.....	41
3. Gambar berita 3 kompas.com.....	51
4. Gambar berita 4 kompas.com.....	64
5. Gambar berita 5 kompas.com.....	73
6. Gambar berita 6 kompas.com.....	84
7. Gambar berita 7 kompas.com.....	90
8. Gambar berita 8 kompas.com.....	90

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis skripsi dengan judul Propaganda Politik Media *Online* pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Analisis Framing Berita Masa Kampanye pada Harian Kompas Edisi Maret Sampai April) ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang telah di jadwalkan. Sebagaimana yang telah di ketahui, bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah meberi dorongan baik secara spirit maupun moril dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan kami motivasi untuk terus maju supaya dapat mencapai kesuksesan.
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang tidak pernah bosan selalu mengingatkan dan menasehati.
3. Dr. Eti Yusnita, S.Ag, M.Hi Selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang yang tidak hentinya membimbing dan memberikan pengarahan untuk menjadi lebih baik.

4. Ainur Ropik, M.Si selaku dosen pembimbing pertama.
5. Reza Aprianti, MA selaku dosen pembimbing ke dua
6. Bapak dan ibu beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Palembang, 6 Oktober 2020

Saiful Hadi

BAB 1

PENDAHULUAN

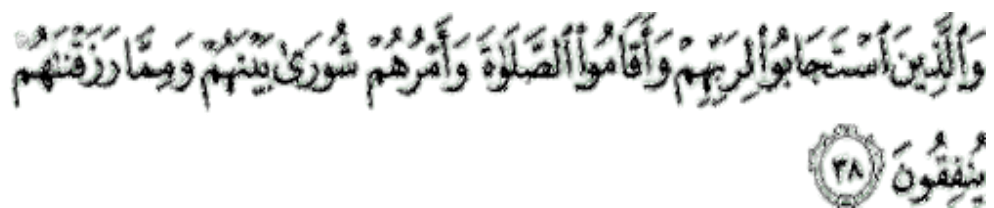
Pemilihan umum yang disingkat pemilu menjadi sangat dekat hubungannya dengan masalah politik dan pergantian pemimpin. Dilansir dari situs resmi Komisi Pemilihan Umum, dalam sebuah negara demokrasi, pemilu merupakan salah satu pilar utama dari proses akumulasi kehendak masyarakat. Pemilu sekaligus merupakan proses demokrasi untuk memilih pemimpin. Pengertian pemilu Sesuai Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pengertian pemilihan umum diuraikan secara detail.

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Dengan kata lain, pemilu merupakan sarana bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatan dan merupakan lembaga demokrasi. Selain didalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Didalam Al-Qur'an juga banyak disebut ayat-ayat Al-Qur'an yang esensinya menjelaskan tentang demokrasi, di antaranya sebagai berikut:

فِيمَا رَحِمْتُمْ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوُكُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S Al-Imran : 159).

Selain itu terdapat juga dalam (QS Asy Syura : 38)



Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; an mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS Asy Syura : 38)

Itulah ayat-ayat yang esensinya memberikan pelajaran untuk berdemokrasi. Tentu saja demokrasi yang diinginkan Al-Qur'an adalah demokrasi yang mengedepankan musyawarah dan prinsip keadilan. Jelaslah bahwa musyawarah sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan tanggung jawab bersama di dalam setiap mengeluarkan sebuah keputusan.

A. Latar Belakang

Perkembangan propaganda di Indonesia bisa di katakan tumbuh subur seiring dengan di tetapkannya kebijakan atas keterbukaan informasi dari pemerintah sejak pasca reformasi. Fenomena ini terhitung sangat wajar, karena teorinya propaganda media memang selalu tumbuh berbanding lurus dengan pun kebijakan keterbukaan informasi dari sebuah negara. Meskipun disisi lain hal itu diiringi juga dampak positif dan juga negatifnya.¹

Propaganda yang dilancarkan melalui media massa memang memiliki dampak yang sangat dahsyat Propaganda dalam seketika bisa membentuk khalayak target pemberitaan menjadi berkubu-kubu, bersitegang, bahkan bisa menimbulkan *chaos* jika ditunjukkan untuk tujuan negatif. Namun, disamping itu untuk tujuan positif propaganda juga bisa digunakan mengarahkan publik melakukan hal-hal kebaikan. Kedahsyatan propaganda ibarat tajamnya mata pisau memiliki dua sisi positif dan negatif yang bisa dimanfaatkan oleh pemegangnya untuk kebaikan dan keburukan.²

Proses komunikasi politik mutakhir sudah berkembang sedemikian cepat. Media menjadi salah satu teknologi yang berkembang cepat. Suasana politik berkembang dalam hitungan detik, bukan lagi hari. begitu komunikasi politik menjadi menarik untuk di teliti khususnya propaganda politik. Perlu

¹ Andi Youna Bachtiar dan Zulmi Savitri. (2015).*Propaganda Media Teori dan studi kasus Aktual*, Jakarta: Mitra Wacana Media, h 1.

² Ibid. h 5.

Difahami propaganda menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari studi-studi komunikasi. Propaganda menjadi salah satu topik yang menarik, karena sampai saat ini. Para politikus dan pemimpin opini memahami media sebagai salah satu aspek yang kuat dalam mempengaruhi pemilih. Sehingga banyak pemilik media merasa mempunyai kekuatan dalam kontestasi politik.

Menurut Qualter mengatakan bahwa propaganda adalah suatu usaha yang di lakukan secara sengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengawasi atau mengubah sikap dari kelompok-kelompok lain dengan menggunakan media komunikasi dengan tujuan bahwa pada setiap situasi yang tersedia, reaksi dari mereka yang di pengaruhi akan seperti yang diinginkan oleh propagandis³

Pemilihan Presiden Tahun 2019 menjadi 'medan perang' terbuka atas program dan visi misi para calon. Terlebih ketika Joko widodo kembali berhadapan dengan Prabowo subianto. Sebab, selain merupakan saluran hiburan (*entertain*) dan informasi (*to inform*) kini media telah menjelma sebagai 'media perang' besar bagi para kontestan politik. Tentu saja, selain penggunaan metode 'serangan fajar' yang juga diyakini sangat efektif dalam merengkuh pemilih.⁴

Pemanfaatan media massa dalam ranah politik bukan lagi menjadi barang baru. Di sejumlah negara, aktivasi media massa terbukti mampu mencuri perhatian dalam menentukan strategi pemenangan Pemilihan Umum

³Moeryanto Ginting Munthe, *Propaganda dan ilmu komunikasi*, jurnal academia praja Vol. 11 No. 2 ,2010, h. 41.

⁴ Detik.com, "2019, Media sosial masih akan menjadi alat propaganda", di akses dari <https://www.indonesia.detik.com/read/128499/2018/10/18diemaskresnaduta/2019-media-sosial-masih-akan-menjadi-alat-propaganda>, pada tanggal 4 april 2019 pukul 15.40.

(Pemilu). Media massa telah menjelma sebagai alat propaganda sekaligus marketing politik yang cukup efektif. Dimana fokus penggunaan media massa berkonsentrasi pada upaya mengarahkan hingga menjual profil politisi, berikut kampanye program kepada khalayak.

Pemilihan Presiden tahun 2019, Calon Presiden banyak memanfaatkan media online sebagai sarana untuk berkampanye ataupun berpropaganda untuk mempengaruhi pemilih. Propaganda politik pun kerap menjadi senjata untuk mempengaruhi.⁵ Pemberitaan dalam media online menjadi sarana untuk mempengaruhi pemilih lewat berita-berita yang termasuk dalam kampanye berupa visi, misi, kebijakan-kebijakan yang dapat menarik minat para pemilih.

Pemberitaan pada suatu media online menjadi salah satu kebutuhan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pada suatu pemilu, dan mengetahui lebih tentang calon-calon yang di dukung, tetapi media terkadang hanya memberikan pemberitaan calon yang mereka dukung, dan memberitakan sedikit pemberitaan tentang calon yang tidak mereka dukung, dan dalam pemberitan pun banyak terdapat unsur-unsur propaganda.

⁵ M. Hirmawan Susanto. (2014). *Propaganda politik calon presiden republik indonesia 2014-2019 (Analisis isi berita kampanye pemilihan presiden tahun 2014 pada harian kompas edisi 4 juni sampai 5 juli 2014)*, h. 39.

Tabel 1.1

Berita pada kompas.com edisi 10 maret-11 April 2019

No	Judul	Tanggal terbit
1.	Untuk kelola negara besar, jangan di berikan ke yang belum berpengalaman	10 maret 2019
2.	Jokowi Hormati ulama	17 Maret 2019
3.	Mengenal lebih jauh sosok ma'ruf amin yang kaya ilmu	20 Maret 2019
4.	Alasan pemerintah jokowi-jk fokus bangun insfrastruktur	26 Maret 2019
5.	Ramai-ramai alim ulama Dukung jokowi, ini alasannya	29 Maret 2019
6.	Jokowi himbau orang yang memfitnahnya untuk tabayyun	30 Maret 2019
7.	Merakyat, gaya kepemimpinan jokowi	9 April 2019
8.	Guyuran hujan di hadapi jokowi, demi tetap bersama rakyat	11 April 2019

Sumber: Berita kompas.com

Tabel diatas adalah beberapa berita-berita yang terdapat pada harian kompas masa kampanye pemilihan presiden tahun 2019, penyebaran propaganda politik di isi berita, media menampilkan dengan menggunakan kata-kata yang provokatif dan cenderung memihak (berat sebelah pada suatu kepentingan tertentu). Konten berita memang merupakan sarana propaganda untuk menyisipkan agenda politik, menjatuhkan pihak lawan, memberikan citra baik pada pihak yang di dukung sekaligus menanamkan pengaruh kepada khalayak. Apalagi penyajiannya dilakukan secara berulang kali. Lama kelamaan publik akan terpengaruh dan berfikir sama dengan apa yang di sampaikan oleh berita tersebut.

Maka menjadi hal penting untuk memahami pesan-pesan propaganda politik yang ada dalam suatu berita dalam kampanye pada suatu pemilu. maka isu yang berkembang menjadi hal yang penting, maksudnya masing-masing kandidat mempunyai sesuatu yang di unggul-unggulkan untuk di kembangkan menjadi suatu isu yang kuat dan mampu menarik pemilih sebanyak mungkin. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Propaganda politik calon presiden republik indonesia joko widodo dan ma’ruf amin (analisis framing isi berita masa kampanye pemilihan presiden tahun 2019 pada media online kompas.com edisi maret sampai april 2019)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Framing berita di portal berita Harian kompas.com pada pemilihan presiden tahun 2019?
2. Bagaimana Teknik propaganda politik dalam pemberitaan di media online pada pemilihan presiden Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui framing berita yang di lakukan melalui media online pada pemilihan presiden tahun 2019.
2. Untuk mengetahui teknik propaganda politik yang dilakukan melalui media online pada pemilihan presiden Tahun 2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai media online sebagai salah satu wadah propaganda.
- b. Memberikan kontribusi kepada pengamat komunikasi politik khususnya dalam menanggapi keikut sertaan media online dalam mempengaruhi opini publik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbang sih pemikiran mengenai propaganda dalam media online, Memberikan pengetahuan kepada khalayak dan peminat penelitian dibidang politik kususnya propaganda, mengenai propaganda politik yang di lakukan di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka.

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penyusun, sudah terdapat beberapa penelitian atau tulisan skripsi mengenai propaganda politik.

Atik Dinarti Ary yang berjudul Bentuk-bentuk propaganda dalam media online (Analisis isi kuantitatif pemberitaan pasangan calon Anies-sandiaga dalam kanal Pilkada DKI di portal Berita *online* Okezone.com)membahas tentang bentuk-bentuk propaganda yang ada dalam portal berita okezone.com pada pilkada DKI 2017, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk propaganda yang di gunakan dalam berita-berita pada kanal pilkada DKI okezone.com 9-11 Februari 2017

pemberitaan pasangan calon Anies-Sandiaga, dan menggunakan analisis isi kuantitatif.⁶ persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang propaganda dan teknik propaganda, dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Didik Badrudin mahasiswa fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul "Peran media massa dalam kemenangan pemilu DKI Jakarta 2012 putaran pertama". Menjelaskan tentang fungsi media massa sebagai alat untuk mensosialisasikan Pemilu DKI Jakarta 2012 kepada masyarakat dan juga merupakan alat untuk meningkatkan popularitas, akseptabilitas serta elektabilitas kandidat.⁷ persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran media dalam pemilu.

Aisyah mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diajukan kepada fakultas sebagai tugas akhir atau skripsi, berjudul "politisasi media televisi di Indonesia (studi pemberitaan Tv One terhadap pilpres 2014)". Menjelaskan tentang fungsi media massa sebagai alat untuk mempolitisasi pada pemilihan presiden tahun 2014 kepada masyarakat dan juga merupakan alat untuk meningkatkan popularitas, akseptabilitas serta elektabilitas kandidat.⁸

Wiwik Alawiyah yang berjudul makna pesan propaganda komunikasi politik tentang Islam dalam film 3 (Alif, lam, mim) membahas tentang pesan

⁶ Atik Dinarti Ary, Bentuk-bentuk propaganda dalam media online (Analisis isi kuantitatif pemberitaan pasangan calon Anies-sandiaga dalam kanal Pilkada DKI di portal Berita *online* Okezone.com), skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga 2017.

⁷ Didik Badrudin, Peranan media massa dalam kemenangan pemilu DKI Jakarta 2012 Putaran Pertama, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2014.

⁸ Aisyah, politisasi media televisi di Indonesia (studi pemberitaan Tv One terhadap pilpres 2014), Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah 2014

propaganda politik yang terdapat pada beberapa adegan film 3 dengan menggunakan beberapa teknik propaganda seperti *name calling*, *card stacking*, dan *frustration or spacegot*, dalam film tersebut si propagandis ingin memberikan citra buruk kepada umat islam, maka dalam adegan dalam film tersebut terdapat 3 teknik propaganda yang di pakai untuk menghasut masyarakat dengan isu2 yang tidak benar.⁹ persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang propaganda dan teknik propaganda, dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang film.

Himawan Sutanto yang berjudul Propaganda politik calon presiden republik indonesia 2014-2019 (Analisis isi berita kampanye pemilihan presiden tahun 2014 pada harian kompas edisi 4 juni sampai 5 juli 2014) membahas tentang teknik-teknik propaganda yang sering di gunakan dalam isi berita kampanye di harian kompas, dan menggunakan metode analisis isi. Kencenderungan propaganda yang di pakai dalam kampanye pemilihan presiden adalah jenis *testimonial*. Dimana masing-masing kandidat banyak menggunakan orang lain atau tokoh lain yang mendukung visi misi dan pesan kampanye sang kandidat.¹⁰ persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang teknik-teknik propaganda, dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti cara menganalisis berita.

⁹ Wiwi Alawiyah, makna pesan propaganda komunikasi politik tentang islam dalam film 3 (Alif, Lam, Mim), skripsi fakultas ilmu dakwah dan komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah 2014.

¹⁰ M. Hirmawan Susanto, Propaganda politik calon presiden republik indonesia 2014-2019 (Analisis isi berita kampanye pemilihan presiden tahun 2014 pada harian kompas edisi 4 juni sampai 5 juli 2014), Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

F. Kerangka Teori

1. Media dan proses produksi Berita

Apa yang di sampaikan media pada dasarnya merupakan akumulasi dari pengaruh yang beragam. Di kutip dari Jurnal Reza Aprianti Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese mengidentifikasi ada lima faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi untuk pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan yaitu:¹¹

a. Faktor Ideologi (*Ideological Level*)

Faktor ini berhubungan dengan latar belakang profesional dari ppengelolaan media, latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, agama yang mempengaruhi apa yang di tampilkan media. Selain personalitas, level individu ini berhubungan juga dengan segi profesionalisme dari pengolah media. Latar belakang pendidikan dan kecenderungan orientasi pada suatu partai politik sedikit banyak bisa mempengaruhi pemberitaan media.

b. Faktor rutinitas media (*Media Routin*)

Level ini berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang di sebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita.

c. Faktor Organisasi (*Organization level*)

Level ini berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotek mempengaruhi pemberitaan. Setiap organisasi Berita, selain mempunyai banyak elemen juga mempunyai tujuan dan filosofi organisasi sendiri yang

¹¹Reza Apriani, *Meliha Objektivitas media massa terhadap pernyataan paus benedictus XVI*, Jurnal Dakwah. Vol.XV No.2 , Tahun 2014, h. 369-371.

mempengaruhi seharusnya bagaimana wartawan bersikap dan bagaimana juga seharusnya peristiwa di sajikan di sajikan dalam berita.

d. Faktor Ekstramedia (*Ekstramedia level*)

Berhubungan dengan lingkungan di luar media yang sedikit banyak mempengaruhi pemberitaan media, antara lain:

- 1) Sumber berita, yang disini di pandang bukan sebagai pihak yang netral tetapi mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dalam berbagai alasan, misalnya untuk memenangkan opini publik atau memberi citra tertentu kepada khalayak, dan seterusnya.
- 2) Sumber penghasilan media, berupa pemasangan iklan, pelanggan media, penanaman modal, dan lain-lain, media harus *survive* sehingga kadang kala harus berkompromi dengan sumberdaya yang menghidupi mereka.
- 3) Pihak eksternal, seperti pemerintah dan lingkungan bisnis. Dalam negara yang menganut paham otoritas, pemerintah menjadi faktor yang dominan dalam menentukan berita apa yang di sajikan. Pemerintah dalam banyak hal memang lesensi penerbitan. Keadaan ini tentusaja berbeda di negara yang demokratis dan menganut riberalisme. Campur tangan praktis tidak ada, justru pengaruh yang besar terletak pada lingkungan pasar dan bisnis.

e. Faktor ideologi (*ideological level*)

Ideologi disini di artikan sebagai kerangka berfikir atau kerangka refrensi individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menhadapinya. Level ideoligi ini bersifat abstrak. Pada level ideologi akan di lihat lebih kepada yang berkuasa dimasyarakat dan bagaimana media menentukan.

2. Analisis Framing

Konsep framing sering di gunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat di pandang sebagai penepatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain. Analisis framing memiliki banyak model. Antara lain:

a. Murray Edelman

Edelman adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Edelman mensejajarkan framing sebagai kategorisasi: pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula dapat menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi itu merupakan kekuatan yang besar dalam memengaruhi pikiran dan kesadaran publik.

Dalam memengaruhi kesadaran publik, kategorisasi lebih halus dibanding propaganda. Kategorisasi merupakan salah satu gagasan utama dari Edelman yang dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan suatu isu. Untuk itu, dalam melihat suatu peristiwa, elemen paing penting adalah bagaimana orang membuat kategorisasi atas peristiwa.

b. Robert N. Entman

Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing oleh Entman di gunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari

realitas yang di bangun oleh media massa. Framing dapat di pandang penepatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain . selain itu, framing juga memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi di tampilkan dan bagaimana yang di tonjolkan atau di anggap penting oleh pembuat teks. Dengan bentuk seperti itu, sebuah gagasan atau informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah di perhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema padang khalayak.

c. Wiliam A. Gamson

Gamson adalah seorang sosiolog yang menaruh minat besar pada studi media, dan salah satu ahli yang paling banyak menulis tentang framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Menurut Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa.

Sebagai sosiolog, titik perhatian Gamson terutama pada studi mengenai gerakan sosial, perhatiannya pada studi gerakan sosial mau tidak mau menyinggung studi media, karena media merupakan elemen penting dari gerakan sosial. Jika dikaitkan dengan framing, Gamson berpendapat bahwa dalam suatu peristiwa, framing berperan dalam mengorganiasi pengalaman dan petunjuk tindakan, baik secara individu maupun kolektif. Dalam pemahaman ini, frame tentu saja berperan dan menjadi aspek yang menentukan dalam partisipasi gerakan sosial. Misalnya media

massa membingkai sebuah peristiwa, sehingga khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu dan memiliki tujuan bersama.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita¹². Pan dan Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsep psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua konsep sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya.¹³

Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki framing dibagi dalam empat struktur besar. Rangkaian dari keempat struktur ini dapat menunjukkan framing suatu media. Pendekatan ini dapat digambarkan ke dalam bentuk tabel berikut

¹²Eriyanto. (2002), *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta, Lkis Grop, h.68

¹³*Ibid*, h.253

Struktur	Prangkat Framing	Unit yang di analisis
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat	Paragraf,proposisi, kalimat, Hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	6. Leksikon 7. Grafis 8. Metafora	Kata,idiom, gambar/foto, grafik

3. Propaganda politik

Beberapa ahli bidang politik telah memberikan definisi tentang Propaganda Politik diantaranya:

Harold D. Lasswell (Wilcox, 2005) pada tahun 1920 mengatakan propaganda adalah pengaturan dari kolektif dengan melakukan manipulasi pada simbol-simbol yang signifikan penggunaan istilah “prilaku kolektif” adalah upaya untuk melakukan pemotretan terhadap opini publik, sebuah tata nilai bersama tanpa melihat adanya kedekatan secara fisik. Melalui “ simbol signifikan”, Lasswell mencoba merangkap stimulus-stimulus yang kemudian menghasilkan sebuah reaksi. Kemudian Lasswell memberikan penjelasan lain mengenai fungsi propaganda dimasyarakat dimana terjadi

ketidak teraturan sosial akibat adanya perubahan teknologi yang yang cepat.¹⁴

Nimmo propaganda adalah komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok terorganisasi yang ingin menciptakan partisipasi aktif dan pasif dalam tindakan masa yang terdiri atas individu dan dipersatukan secara psikologis melalui manipulasinya dan digabungkan dalam suatu organisasi.

Propaganda dalam kajian ilmu komunikasi mulai di perbincangkan secara serius sejak perang dunia I dan II. Dimana sejumlah ahli politik mulai menggunakan propaganda untuk mengembangkan usaha-usaha pembiusan khalayak. Tetapi secara konteks, propaganda begitu kuat terjadi pada masa orde baru menggunakan berbagai macam cara untuk melakukan propaganda dalam rangka mengukuhkan kekuasaannya.¹⁵

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teori dari dan Nimmo, menurut Nimmo 7 teknik propaganda penting yang memanfaatkan kombinasi kata, tindakan dan logika untuk tujuan persuasif sebagai berikut¹⁶:

¹⁴Andi Youna Bachtiar dan Zulmi Savitri. (2016).*Propaganda Media Teori dan studi kasus Aktual*, Jakarta: Mitra Wacana Media, h. 6.

¹⁵Moeryanto Ginting Munthe, *Propaganda dan ilmu komunikasi*, Jurnal Academia Praja Vol. 11 No. 2 ,2010, h.45.

¹⁶Dan Nimmo. (2005). *politik. Komunikasi politik: komunikator, pesan dan media*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, h.

1) *Name calling*

Memberi label buruk kepada gagasan, moral, objek atau tujuan agar orang menolak sesuatu tanpa menguji kenyataannya.

2) *Glittering generalities*

Menggunakan kata yang baik untuk melukiskan sesuatu agar mendapat dukungan, lagi-lagi tanpa menyelidiki ketepatan asosiasi.

3) *Transfer*

Mengidentifikasi suatu maksud dengan lambang otoritas.

4) *Testimonial*

ucapan orang yang dihormati atau dibenci untuk mempromosikan atau meremehkan suatu maksud. Kita mengenalnya dalam surat kabar tokoh terkenal dan lain-lain.

5) *Plain Folks*

Himbauan yang mengatakan bahwa pembicara berpihak pada khalayaknya dalam usaha bersama yang kolaboratif.

6) *Card stacking*

Memilih dengan teliti pernyataan yang akurat dan tidak akurat, logis, dan tak logis dan sebagainya untuk membangun suatu kasus.

7) *Benwagon*

Usaha untuk meyakinkan khalayak akan kepopuleran dan kebenaran tujuan sehingga setiap orang akan turut naik. Prinsip satu kepada

banyak yang menjadi pegangan propaganda, semakin menemukan momentumnya seiring berkembangnya media masa.¹⁷

Kerangka Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan fenomena tentang bagaimana pendukung dan pasangan calon mempengaruhi pemilih dalam sebuah kontestasi Pemilihan Presiden sehingga masyarakat percaya apa yang menjadi isu yang di sampaikan. Penelitian ini digunakan untuk menyoroti fenomena yang ada di pemilihan Presiden 2019 yang seperti kita ketahui banyak sekali teknik-teknik propaganda politik.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Tipe penelitian yang berjudul propopaganda politik media online pada pemilihan Presiden tahun 2019 merupakan penelitian analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model zhongdan pan dan gerald m. kosicki. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berkaitan fenomena atau melibatkan suatu jenis perilaku manusia. Penelitian pendekatan kualitatif di lakukan dengan cara analisis (*analyze research*), yang berarti data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber dokumen pendukung penelitian baik berupa, berita *online*, buku-buku, kamus, jurnal yang mendukung dalam fokus pembahasan penelitian ini.

¹⁷ Ahmad Zakiyuddin, *Teknik-teknik propaganda politik jalaludin rahmat*, jurnal academia praja Vol. 1 No. 1 ,2018, h. 45-46.

2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang di gunakan untuk mendeskripsikan penelitian ini adalah data primer dan data skunder . Data primer adalah data yang bersifat pokok artinya data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti berupa dokumentasi sumber data dari penelitian ini bersumber dari berita online dari harian kompas.com.

Kemudian data sekunder adalah data yang tersedia, yaitu data yang merujuk pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain atau data yang memiliki sumber rujukan tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti, untuk memperkuat dan menunjang data primer tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Pengamatan/observasi

Observasi adalah metode penelitian untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati, merupakan metode yang akurat dalam mengumpulkan data

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah melihat atau mencatat sebuah laporan yang sudah tersedia. Metode ini dengan melihat dokumen seperti arsip-arsip, monografi, serta buku-buku yang ada.¹⁸ metode pengumpulan data dengan mencari data yang berkaitan dengan

¹⁸ Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: penerbit teras, h
269

masalah yang di teliti, yakni data primer yang berasal dari berita-berita harian kompas.com. Pada penelitian ini dokumentasi di lakukan dengan mengumpulkan *screenshot* dari berita harian kompas.com

4. Teknik Analisis Data

penelitian hal terpenting adalah menganalisis data yang kita peroleh. Menurut Koentjaraningrat secara umum analisa data adalah tahap pengolahan data dan dimanfaatkan sedemikian rupa, sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.¹⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data yang mendukung dalam kajian ini berasal dari dokumentasi serta data-data pendukung baik berupa buku-buku, ensiklopedi, berita online, majalah maupun jurnal yang mendukung dalam fokus pembahasan penelitian ini.

b. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam ,menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa agar dapat,

¹⁹ Koentjaraningrat. (*Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, h 269

memfokuskan pada hal-hal yang penting, Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, untuk penyederhanaan. Selain itu Reduksi data bertujuan untuk memberi gambaran dan pengamatan yang sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang diperoleh.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan yang telah dilakukan agar dapat di pahami dan di analisis sesuai dengan tujuan. Penyajian data cenderung pada penyederhanaan data agar lebih mudah di baca dan di pahami.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk merangkum data-data yang telah direduksi ataupun telah disajikan. Tahap ini merupakan interpretasi peneliti, dimana peneliti menggambarkan makna dari data yang disajikan. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau analisis suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan menyebabkan tidak terjadi salah pemaknaan dalam penyimpulan tersebut

Data- data yang sudah di kumpulkan melalui bagian bagian dari penelitian, akan menjawab dari pokok permasalahan dalam penelitian ini. Analisis data ini digunakan untuk mengolah hasil yang dari apa yang di dapatkan selama melakukan penelitian yang kemudian

dirumuskan dan di ambil kesimpulan dari permasalahan yang akan di teliti.

Peneliti ini merupakan penelitian yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. menganalisa susatu fenomena menggambarkan sesuai apa adanya dari hasil analisis. Metode deskriptif merupakan suatu bentuk metode yang bertujuan untuk menerangkan hasil penelitian yang berupa memaparkan dengan jelas tentang apa yang di peroleh, dengan cara peneliti, menggambarkan dan menyusun suatu keadaan secara yang sesuai dengan teori yang di gunakan dalam permasalahan ini.²⁰

H. Sistematika Penulisan Laporan

penyusun penelitian ini peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, pada Bab ini pertama akan diuraikannya latar belakang yang mendasari penelitian, kemudian diidentifikasi masalah melalui rumusan masalah. Termasuk pula dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, lalu terdapat tinjauan pustaka dan kerangka teori sebagai acuan penelitian, serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, data dan jenis data, tehnik pengumpulan data dan lokasi penelitian yang digunakan.

BAB II: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, pada bab ini terdapat gambaran umum propaganda politik di media.

²⁰ Moh Nazir. (1998). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h.23

BAB III: Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan jawaban dari rumusan masalah, meliputi fenomena propaganda politik pada pilpres 2019

BAB IV: Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran atas keseluruhan hasil penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Portal Kompas.com

Kompas.com merupakan pionir media *online* yang ada di Indonesia pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *online*. Awalnya Kompas *online* atau yang biasanya disebut KOL ini dapat diakses pada kompas.co.id dan hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang diterbitkan hari itu. Tujuannya guna memberikan layanan yang mudah dijangkau pada para pembaca harian Kompas. Dengan munculnya Kompas *online*, para pembaca setia harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas pada hari yang sama dan tidak menunggu sehari-hari.

Kemudian demi memberikan sebuah layanan yang semaksimal mungkin, pada tahun 1996 situs laman Kompas *online* berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat ini Kompas *online* semakin populer di kalangan pembaca di luar negeri. Dengan melihat potensi yang besar dari pasar digital ini, maka Kompas *online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah bisnis tersendiri di bawah PT. Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998 yang menyebabkan Kompas *online* lebih dikenal dengan KCM. Pada era itu, para pengunjung setia Kompas *online* atau KCM tidak hanya mendapatkan replika berita dari harian Kompas tetapi juga *update* perkembangan berita terbaru yang terjadi dalam sehari tersebut.

Pengunjung KCM kemudian menjadi semakin banyak dan mengalami peningkatan seiring berkembangnya teknologi internet di Indonesia. Sehingga mengakses informasi di internet telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern dalam sehari-hari. Dunia digital pun terus mengalami perkembangan dan perubahan dari zaman ke zaman, sehingga KCM pun melakukan banyak pembenahan diri.

Pada 29 Mei 2008, KCM mencoba membranding dirinya menjadi kompas.com. hal ini dilakukan dengan merujuk bahwa brand kompas selama ini dikenal selalu memberikan jurnalisme yang penuh makna. Di mana rubrik-rubrik yang semakin bertambah. Kemudian produktivitas mengenai sajian berita semakin ditingkatkan kembali guna memberikan sajian berita yang terbaru kepada pembaca. Branding kompas.com ini ingin menegaskan bahwa kompas.com ingin menjadi portal berita yang hadir di tengah pembacanya sebagai acuan jurnalisme yang baik di tengah derasnya informasi yang tidak jelas akan kebenarannya.

Menurut Foust, media *online* merupakan media massa yang tersaji secara *online* di situs web internet. Media *online* merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak seperti Koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik, dan sifatnya memiliki keunggulan dibanding media konvensional yang lain memiliki ketertarikan sendiri pada peminat media massa. Salah satunya karena kemampuan media massa konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar mulai dibentuk untuk dapat diakses dalam

bentuk *online*. Khalayak yang mengkonsumsi berita melalui surat kabar kini dapat menikmati berita dalam bentuk digital atau versi *online*.²¹

B. Visi Perusahaan Portal Kompas.com

Kompas.com memiliki visi dan misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra sinergis.

Metodelogi verifikasi Kompas, dengan tagline *jerinoh melihat dunia*, Kompas.com ingin memposisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi dan kekuasaan. Karena itu, Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam bentuk berita *hardnews* yang *update* mengikuti media *online*, tapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan duduknya perkara sebuah persoalan yang kerap simpang siur.

Reportase utuh disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari *hardnews*, *softnews/feature*, *wrap-up* berbagai isu yang disajikan tiap pagi, liputan khusus yang memberikan kelengkapan update informasi tiap saat, hingga liputan mendalam berupa *long-form*. Laporan mendalam atau in-depth disajikan dalam bentuk multimedia *story telling* yang dikenal sebagai Visual Interaktif Kompas (VIK). Media online dituntut untuk menyajikan berita secara cepat. Namun, bagi Kompas.com kecepatan bukan segalanya. “*Get it*

²¹J.C Foust, *Online Journalism : Principles and Practice of News for The Web*, (Arizona : Holcomb Hathaway Publishers, 2005), h. 12.

first, but first get it right” adalah adigium jurnalistik lama yang masih dipegang teguh oleh kompas.com.

Di samping kepentingan ideologi antara masyarakat dan negara, dalam suatu institusi surat kabar juga memiliki kepentingan tersendiri seperti kepentingan pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan kerja bagi para karyawan dan sebagainya. Kondisi ini membuat berita bukan lagi berada sebagai pihak yang netral, namun akan bergerak sesuai dengan kepentingan yang bermain di dalamnya. Sehingga hal inilah yang membuat bias berita di media massa menjadi sesuatu yang sulit dihindari.²²

C. Alur Pemberitaan Portal Kompas.com

Media massa merupakan agen konstruksi yang berpengaruh di masyarakat. Media mempunyai kekuatan yang besar untuk membentuk persepsi dan opini publik. Pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas-realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna.²³

Di era digital dan media sosial saat ini, ketika kebenaran sulit ditemukan di antara lautan informasi, menemukan kebenaran menjadi sangat relevan. Kompas.com tidak ingin menjadi bagian dari kegaduhan (*noise*) di

²²Sobur. (2004). *Analisis Teks Media*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, h.30

²³Ibnu Hamad. (2004)*Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Granit, h.11

media sosial. Kompas.com berupaya member jawaban atas kegaduhan-kegaduhan itu.

Selain memiliki ratusan reporter di berbagai pelosok Indoneisa yang siap membuat karya-karya jurnalistik berdasarkan informasi di lapangan, kompas.com juga memiliki satu divisi media sosial, yang selalu memonitor percakapan media sosial secara real time. Tim media sosial memberikan hasil ‘*social media listening*’ tersebut kepada tim redaksi yang kemudian dipakai untuk bahan mentah untuk diolah di dapur *newsroom*.

Redaksi tak langsung menelan mentah-mentah apa yang dibicarakan media sosial. Tim kompas.com terbiasa bekerja untuk memfilter informasi, baik informasi di lapangan maupun informasi di media sosial, apakah fakta atau hoaks. Redaksi memastikan, kompas.com bisa menjadi referensi pembaca untuk memvalidasi apakah sebuah informasi itu hoaks atau bukan.

Demi mendapatkan kebenaran jurnalistik itu, kompas.com disiplin melakukan verifikasi atau fakta dan data yang didapatkan di lapangan atau media sosial. Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam proses verifikasi yaitu observasi lapangan, narasumber, dan data. Observasi lapangan adalah prioritas pertama yang dilakukan untuk mendapatkan fakta orisinal. Semua informasi awal yang didapatkan, termasuk informasi dari media sosial, dicek langsung ke lapangan.

Berikutnya, kompas.com mendalami fakta tersebut dengan mencari narasumber yang dapat dipercaya. Setiap wartawan kompas.com memastikan narasumber yang dikutip adalah sumber pertama yang berada saat peristiwa

terjadi. Informasi dari sumber kedua dan ketiga diperlakukan dengan sikap skeptik.

Selanjutnya, semua informasi dari narasumber wajib dicek ulang ke pihak yang terkait dengan topic yang dibahas. Kredibilitas narasumber menyangkut latar belakang, rekam jejak, dan kredibilitasnya juga menjadi perhatian utama demi mendapatkan pandangan yang objektif dari mereka. Untuk data, kompas.com memastikan data yang diperoleh berasal dari sumber resmi yang kredibel, apakah lembaga pemerintah atau lembaga internasional. Data yang ditampilkan menyebutkan sumber data tersebut.

Kompas.com merupakan media online terpercaya dan salah satu yang terbesar di Indonesia. Kompas.com telah terdaftar secara resmi di bawah dewan pers. Karya jurnalistik kompas.com telah diakui dan sering mendapatkan berbagai penghargaan tingkat dunia maupun nasional. Kompas.com didanai dari pendapatan atau bisnis PT. Kompas Cyber Media. PT. Kompas Cyber Media adalah perusahaan di bawah grup Kompas Gramedia yang didirikan Jakob Oetama dan PK Ojong.

Sebagai media online yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme makna yang diusung Jakob Oetama, Kompas.com mengedepankan akurasi dan independensi dalam setiap artikelnya. Kompas.com tak terkair dengan partai politik, non partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

D. Statistik Pembaca Kompas.com

Tingkat kepopuleran Kompas.com di Indonesia dilihat dari rangkingnya. Kompas.com menduduki peringkat ke 11 dengan 76% pengunjung. Selain di Indonesia, kompas.com juga diakses di luar negeri. Seperti Jepang, Netherland, China dan Amerika. Dan Negara Jepang sebagai Negara yang paling banyak memiliki pengunjung di portal ini yaitu dengan rangking 8.421 dan persentase pengunjung sebanyak 4,9%.

Sedangkan untuk rubrik yang sering dikunjungi oleh pembaca, kompas.com menjadi halaman yang paling sering dikunjungi dengan persentase sebanyak 34,89% pengunjung. Kemudian nasional.kompas.com menempatkan posisi kedua yaitu sebanyak 26,33% pengunjung. Berikut persentase kanal pengunjung kompas.com²⁴ :

Tabel.2.1

Tabel persentase pengunjung media online²⁵

Sub Domain	Percent of Visitors
Kompas.com	34,89 %
Nasional.kompas.com	26,33 %
Megapolitan.kompas.com	23,29 %
Regional.kompas.com	16,32 %
Bola.kompas.com	13,77 %

²⁴Alfiyya Dhiya Haq, *Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digital*, Kajian Jurnalisme Vol.1 No. 2 ,2018, h. 209.

²⁵Ibid, h.210

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana Kompas.com melakukan propaganda pada berita-berita pada saat masa kampanye pemilihan Presiden Tahun 2019 dengan menggunakan media massa, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan belajar tentang perkembangan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Idealnya, media harus menyediakan berbagai informasi yang di butuhkan masyarakat agar mereka dapat membentuk pendapat dan membuat keputusan sendiri tentang berbagai aspek kehidupan termasuk persoalan politik²⁶.

Kepemilikan media ternyata berpengaruh terhadap cara media mengungkap isu. Ekonomi politik media menjadi isu yang serius di indonesia selama ini. Kuatnya kepemilikan media massa di tanah air pada akhirnya mengancam demokrasi sistem politik Indonesia.²⁷Pemanfaatan media *online* sebagai sarana untuk berkampanye ataupun berpropaganda untuk mempengaruhi pemilih, propaganda politik pun kerap sebagai senjata untuk mempengaruhi, pemberitaan dalam media *online* menjadi sarana untuk mempengaruhi pemilih lewat berita-berita yang termasuk dalam kampanye, kebijakan-kebijakan yang dapat menarik peminat para pemilih.

²⁶Henry Subiakto, ida. (2015), *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi* , Jakarta, Prenadamedia Grup.h.197

²⁷Ibid. H.179

A. Frame Berita Harian Kompas.com pada pemilihan presiden tahun 2019

Ada 8 berita yang di analisis menggunakan analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kisocki yang terdiri dari empat elemen yaitu: elemen sintaksis, elemen skrip, elemen tematik, elemen retorik adapun penyajian datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Artikel 1



BANDUNG, KOMPAS.com - Calon presiden (Capres) nomor urut 01 Joko Widodo atau Jokowi mengatakan, masyarakat Indonesia jangan coba-coba memberikan tampuk kepemimpinan negeri ini kepada orang yang belum berpengalaman dalam mengurus negara.

Hal itu diungkapkan Jokowi di depan 6.000-an pendukungnya di pelataran Monumen Perjuangan, Jalan Dipati Ukur, Kota Bandung, Jawa Barat, Jumat (10/3/2019).

"Untuk mengelola negara sebesar Indonesia, jangan diberikan kepada yang belum berpengalaman," ujar Jokowi yang meruapakan presiden petahana.

Baca juga: Ini Kegiatan Jokowi Selama Kunjungan ke Bandung

Pernyataan Jokowi disambut sorak sorai pendukungnya sehingga ia sempat menghentikan pidatonya sejenak.

Besarnya Indonesia, lanjut Jokowi, tampak pada jumlah penduduk serta kekayaan alam dan budayanya. Penduduk Indonesia terdiri dari 260 juta jiwa yang hidup di 17.000-an pulau yang terdiri dari 34 provinsi dan 514 kota/kabupaten.

"Kita harus menyadari untuk mengelola negara sebesar Indonesia itu tidak mudah, tidak gampang," ujar Jokowi.

Jokowi kemudian membeberkan pengalamannya di dunia pemerintahan. Ia pernah menjabat Wali Kota Surakarta sebanyak dua periode. Kemudian, ia juga pernah menjadi Gubernur DKI Jakarta meskipun tidak sampai berakhirnya

masa jabatan.

Setelah itu, Jokowi mendapatkan amanah dari rakyat Indonesia menjadi presiden untuk periode 2014-2019.

"Pengalaman-pengalaman itulah yang mendorong saya memotivasi kita di dalam mengelola pemerintahan negara sebesar Indonesia," lanjut Jokowi.



Penulis: Fabian Januarius Kuwado Editor: Egidius Patnistik

Judul : Jokowi: Untuk kelola negara besar, jangan di berikan ke yang belum berpengalaman

Sumber : kompas.com

Tanggal Terbit : 10 maret 2019

secara keseluruhan artikel ini membahas tentang pernyataan Jokowi saat kampanye tentang negara dalam kampanyenya, yang mengatakan, untuk mengelola negara sebesar Indonesia, jangan di berikan kepada yang belum berpengalaman

a. Elemen Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau *frase* dalam kalimat. Dalam wacana berita, sinteksis menunjuk pada pengertian susunan bagian dan berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta disusun. Bentuk sinteksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawah. Baiklah Untuk

memberikan gambaran maka peneliti akan memulai dengan menganalisis *headline* yang di terbitkan pada tanggal 10 Maret 2019 sebagai berikut:

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Penonton/pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan bagian berita. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat, *headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka sampaikan.



Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri
Jokowi: Untuk Kelola Negara Besar, Jangan Diberikan ke yang Belum Berpengalaman
FABIAN JANUARIUS KUWADO
Kompas.com - Minggu, 10 Maret 2019

Pembahasan headline atau judul berita yang berjudul “Untuk kelola negara besar, jangan di berikan ke yang belum berpengalaman” dengan judul seperti ini akan memancing minat pembaca untuk membaca artikel yang ditampilkankan di media *online*Kompas.com. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan Kompas.com melalui *headline* yang disampaikan penulis. Kompas.com memberikan artikel kepada pembaca dan meyakinkan pembaca bahwa untuk mengelolah negara harus orang yang berpengalaman dalam pemerintahan dan juga mempunyai rekam jejak yang baik.

Lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan, berikut kutipan *lead* pada berita ini:

BANDUNG, KOMPAS.com - Calon presiden (Capres) nomor urut 01 Joko Widodo atau Jokowi mengatakan, masyarakat Indonesia jangan coba-coba memberikan tampuk kepemimpinan negeri ini kepada orang yang belum berpengalaman dalam mengurus negara.

Hal itu diungkapkan Jokowi di depan 6.000-an pendukungnya di pelataran Monumen Perjuangan, Jalan Dipati Ukur, Kota Bandung, Jawa Barat, Jumat (10/3/2019).

Pada bagian *Lead* Kompas.com pada awal paragraf sudah menekankan pernyataan Jokowi bahwa untuk mengelola negara sebesar Indonesia, jangan diberikan kepada yang belum berpengalaman, dalam *lead* pernyataan Jokowi secara tidak langsung ia mengatakan bahwa dia yang cocok karena sudah berpengalaman mengurus negara

Di dalam *lead* yang di tampilkan pada berita di atas Kompas.com berusaha mengkontruksi pembaca lewat *lead* tersebut, di dalam *lead* Kompas.com menekankan bahwa jangan coba-coba memberikan tampuk kepemimpinan kepada yang belum berpengalaman, agar masyarakat percaya bahwa Jokowi yang cocok memimpin Indonesia lagi karena Jokowi yg sudah berpengalaman di bidang pemerintahan

Latar informasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika membuat berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak yang

akan dibawa. Latar informasi mulai terlihat pada penjelasan seperti kronologis berikutnya :

"Kita harus menyadari untuk mengelola negara sebesar Indonesia itu tidak mudah, tidak gampang," ujar Jokowi.

Jokowi kemudian membeberkan pengalamannya di dunia pemerintahan. Ia pernah menjabat Wali Kota Surakarta sebanyak dua periode. Kemudian, ia juga pernah menjadi Gubernur DKI Jakarta meskipun tidak sampai berakhirnya

masa jabatan.

Setelah itu, Jokowi mendapatkan amanah dari rakyat Indonesia menjadi presiden untuk periode 2014-2019.

"Pengalaman-pengalaman itulah yang mendorong saya memotivasi kita di dalam mengelola pemerintahan negara sebesar Indonesia," lanjut Jokowi.

Dari latar informasi terlihat berita yang di tampilkan tentang pengalaman Jokowi di dunia pemerintahan dari latar informasi si pembaca telah mengetahui apa yang di sampaikan di dalam berita tersebut di dalam latar informasi mengabarkan pengalaman-pengalaman Jokowi di dunia pemerintahan dari Wali Kota Solo, Gubernur DKI, hingga ia menjadi Presiden priode 2014-2019.

Dengan adanya latar informasi tersebut dengan tujuan si pembaca mengerti apa maksud dalam berita tersebut, meyakinkan pembaca bahwa Jokowi yang layak karena sudah berpengalaman di pemerintahan dan juga sebagai calon Presiden petahana yang mampu mengelola negara dengan baik dengan kebijakan-kebijakan yang ia buat saat menjabat menjadi presiden.

Kutipan sumber bagian ini dimaksudkan untuk membangun objektivitas, prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Kutipan juga

merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Dalam pengutipan sumber ini menjadi perangkat *framing* atas tiga hal. **Pertama**, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri dari klaim otoritas akademik. **Kedua**, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. **Ketiga**, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang, pada berita ini terdapat beberapa kutipan yakni sebagai berikut:

"Untuk mengelola negara sebesar Indonesia, jangan diberikan kepada yang belum berpengalaman," ujar Jokowi yang meruapakan presiden petahana.

"Kita harus menyadari untuk mengelola negara sebesar Indonesia itu tidak mudah, tidak gampang," ujar Jokowi.

"Pengalaman-pengalaman itulah yang mendorong saya memotivasi kita di dalam mengelola pemerintahan negara sebesar Indonesia," lanjut Jokowi.

Pada bagan kutipan sumber Kompas.com keseluruhan artikel hanya mengambil pernyataan Jokowi saat orasi kampanye dalam orasi tersebut Jokowi menyampaikan bagaimana mengelola negara dan mengelolah negara tidak mudah maka dari itu Jokowi menyampaikan jangan diberikan kepada yang belum berpengalaman, agar masyarakat tetap

mempercayai Jokowi untuk memimpin Indonesia karena sudah berpengalaman.

Dengan di berikannya kutipan dalam artikel berita tersebut Kompas bisa mengkontruksi pandangan publik terhadap sosok Joko Widodo dan supaya menekankan bahwa kompas.com hanya media yang netral menyampaikan berita tersebut kepada publik, membangun objektivitas, prinsip-prinsip keseimbangan dan tidak memihak pada siapapun dan lembaga manapun.

Penutup pada bagian artkel berita ini adalah sebagai berikut:

Jokowi kemudian membeberkan pengalamannya di dunia pemerintahan. Ia pernah menjabat Wali Kota Surakarta sebanyak dua periode. Kemudian, ia juga pernah menjadi Gubernur DKI Jakarta meskipun tidak sampai berakhirnya

masa jabatan.

Setelah itu, Jokowi mendapatkan amanah dari rakyat Indonesia menjadi presiden untuk periode 2014-2019.
--

Pada bagian penutup penulis lebih menggambarkan bahwasannya Jokowi memang sudah benar-benar berpengalaman, di pemerintahan dan juga penulis menjelaskan bahwa Jokowi pernah menjadi wali kota solo, Gubernur DKI, dan akhirnya menjadi Presiden priode 2014-2019, tujuan agar pembaca lebih percaya dengan kepemimpinan Jokowi yang sudah benar-benar berpengalaman.

b. Elemen Skrip

Skrip atau laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini dikarenakan dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari kisah yang sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi

menghubungkan percakapan yang dipaparkan dengan lingkungan komunal penonton. Bentuk umum dari struktur *skrip* ini adalah pola 5 W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).

Pembahasan, dengan cara Kompas menulis berita tersebut, dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). Artikel pemberitaan Kompas.com untuk kelola Negara besar, jangan diberikan ke yang belum berpengalaman adalah unsur **what (apa)** karena berita tersebut mengambil judul tentang kampanye. Jokowi adalah unsur **who (siapa)** karena dalam pemberitaan ini Kompas.com berfokus dalam memberitakan sosok Jokowi dan pengalaman Jokowi dalam pemerintahan. Minggu 10 Maret 2019 adalah unsur **when (kapan)** pemberitaan ini dipublikasi dan dapat dilihat di Kompas.com di sorot politik. Di pelataran monument perjuangan, jalan dipati ukur, Kota Bandung, Jawa Barat adalah unsur **where (dimana)** dikarenakan pada pemberitaan ini mengacu pada tempat pernyataan-pernyataan Jokowi pada saat kampanye di Kota Bandung. "pengalaman-pengalaman itulah yang mendorong saya memotivasi kita dalam mengelola pemerintahan negara sebesar Indonesia". Adalah unsur **why (mengapa)** karena dalam pemberitaan ini Jokowi memaparkan pengalaman-pengalamannya di dunia pemerintahan dari walikota, Gubernur DKI, dan menjadi Presiden periode 2014-2019. Pernyataan Jokowi di sambut sorak sorai pendukungnya adalah unsur **How (bagaimana)** karena dalam berita tersebut saat Jokowi melakukan orasi kampanyenya para pendukung pun sorak sorai saat

mendengarkan pernyataan Jokowi tentang pengalaman-pengalamannya di pemerintahan.

Dari pengamatan penulis muncul pernyataan bahwasanya unsur kelengkapan tayangan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, yang mana jika penulis hubungkan dengan elemen skrip seperti ini, penulis sependapat bahwa cara wartawan dalam menyajikan berita agar menarik perhatian pembaca dengan menyusun elemen skrip sproporsional mungkin, sebab unsur 5W+1H merupakan unsur kunci sebuah tayangan berita.

c. Elemen Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi : pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa koherensi.

Pertama, koherensi sebab akibat. Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. **Kedua**, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. **Ketiga**, koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi sebab-akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” dan “karena”.

Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Calon presiden (Capres) nomor urut 01 Joko Widodo Atau Jokowi Mengatakan, masyarakat Indonesia jangan coba-coba memberikan tampuk kepemimpinan negeri ini kepada orang yang belum berpengalaman dalam mengurus Negara

Bagian kalimat yang berwarna biru pada kalimat diatas adalah penekanan sekaligus makna tematik kalimat tersebut. Dengan demikian, kalimat bermakna bahwa Jokowi menekankan bahwasanya masyarakat Indonesia tidak boleh memilih orang yang belum berpengalaman untuk memimpin Indonesia.

d. Elemen Retoris

Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retoris dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. Ada beberapa elemen struktur retoris yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah *leksikon*, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.

BANDUNG, KOMPAS.com - Calon presiden (Capres) nomor urut 01 Joko Widodo atau Jokowi mengatakan, masyarakat Indonesia jangan coba-coba memberikan tampuk kepemimpinan negeri ini kepada orang yang belum berpengalaman dalam mengurus negara.

Jokowi kemudian membeberkan pengalamannya di dunia pemerintahan. Ia pernah menjabat Wali Kota Surakarta sebanyak dua periode. Kemudian, ia juga pernah menjadi Gubernur DKI Jakarta meskipun tidak sampai berakhirnya

Kompas.Com retoris untuk mendukung frame bahwa artikel berita kampanye Jokowi Ma'aruf merupakan kesengajaan dan merupakan bentuk pencitraan. Retoris ini bukan saja mengajukan bukti-bukti mengkonstruksikan pikiran penonton, sehingga penonton benar-benar yakin dan percaya pernyataan Jokowi yang disampaikan dalam artikel berita Kompas.com sebagai cerminan pemimpin yang benar-benar berpengalaman dalam pemerintahan dan juga sebagai petahana yang sudah mempunyai banyak pengalaman. Retoris Kompas.com dalam penyampaian gagasan Jokowi juga didukung dengan penekanan-penekanan kalimat yang berupa elemen *leksikon*. Kompas.com memilih kata “pengalaman” untuk menjelaskan mengelola negara Indonesia .

Melihat dari hal ini penulis berpendapat bahwa Kompas.Com ingin pembaca menganggap bahwa jika Jokowi-Ma'aruf terpilih Indonesia akan lebih maju karena Jokowi sudah berpengalaman dalam pemerintahan berdasarkan pengamatan penulis, dari dari seluruh elemen yang terlibat dari proses produksi berita, akan bisa menampilkan siapa pihak yang ada dibalik media tersebut. Unsur keberpihakan dan kepentingan pada kelompok tertentu bisa diteksi dengan mengamati pola dalam pemberitaannya. Ketika memproduksi suatu berita, wartawan bukan saja

hanya menentukan apakah peristiwa tertentu layak diberitakan atau tidak, akan tetapi juga memperkirakan peristiwa tersebut layak untuk ditampilkan atau tidak sehingga khalayak dapat mengambil posisi netral dari berita yang di sampaikan di media *online*.

2. Analisi Artikel 2

SOROT POLITIK MEMILIH PEMIMPIN NEGERI GOLKAR MEMBANGUN INDONESIA

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Jokowi Hormati Ulama

Kompas.com - Minggu, 17 Maret 2019



Pertemuan Jokowi dengan ulama berlanjut pada 5 Maret 2019, diawali dengan mengundang 94 ulama dan tokoh masyarakat Aceh ke Istana Negara, Jakarta. (Dok Istimewa)

JAKARTA, KOMPAS.com - Tudingan anti Islam dan benci ulama kerap ditujukan ke Presiden **Joko Widodo (Jokowi)**. Padahal, tudingan tersebut sama sekali tidak berdasar dan berkebalikan dengan kenyataan yang ada.

Jokowi menghadapi pelbagai tudingan miring tersebut dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak anti Islam dan juga tidak membenci ulama. Hal tersebut terlihat dari pelbagai kegiatan yang dijalankannya selama menjabat, seperti kerap bertemu ulama baik dengan berkunjung ke pesantren-pesantren di Tanah Air maupun mengundang ulama ke Istana Negara.

Pada awal Februari 2019 lalu misalnya, Jokowi berkunjung ke Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Anwar Rembang, Jawa Tengah. Ponpes tersebut diasuh oleh ulama kharismatik KH. Maimun Zubair atau Mbah Moen, yang dikenal dekat dan akrab dengan presiden.

Hanya berselang beberapa hari, pada Kamis (7/2/2019) Jokowi mengundang sedikitnya 400 kiai dan habib yang berdomisili di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jadetabek) untuk hadir dalam acara silaturahmi di Istana Negara.

Agenda bertemu ulama, dilanjutkan dua hari kemudian, pada Jumat (8/2/2019). Saat itu Jokowi mengunjungi Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Ittihad, Cianjur, Jawa Barat.

"Tanpa peran para pemuka agama, pemerintah tentu akan kesulitan dalam menanggulangi penyebaran kabar yang ditujukan untuk memecah belah persatuan dan kerukunan di tengah keberagaman di Indonesia," ujar Jokowi.

"Saya mengajak kepada para ulama untuk menyampaikan kepada masyarakat dan lingkungannya untuk merawat persatuan, kerukunan, dan ukhuwah (persaudaraan), baik ukhuwah Islamiyah maupun wathoniah, sebagai saudara sebangsa dan setanah air," tambahnya.

Sumber. Sorot politik kompas.com

Judul : Jokowi Hormati Ulama

Tanggal Terbit : 17 Maret 2019

Sumber : Kompas.com

Secara Keseluruhan Artikel ini membahas tentang pernyataan Jokowi pada pertemuan dengan Ulama masa kampanyenya, yang memperlihatkan bahwa tuduhan Jokowi anti islam dan ulama tidak benar.

a. Elemen Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau *frase* dalam kalimat. Dalam wacana berita, sinteksis menunjuk pada pengertian susunan bagian dan berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta disusun. Bentuk sinteksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik ini, bagian yang diatas ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawah. Baiklah Untuk memberikan gambaran maka peneliti akan memulai dengan menganalisis *headline* yang di terbitkan pada tanggal 10 maret 2019 sebagai berikut:



headline atau judul berita yang berjudul “Jokowi Hormati Ulama” dengan judul seperti ini akan memancing minat pembaca untuk membaca artikel yang ditampilkankan di media *online* Kompas.com. Ini merupakan

salah satu strategi yang digunakan Kompas.com untuk menarik perhatian pembaca melalui *headline* yang disampaikan penulis.

Kompas.com memberikan judul kepada agar pembaca merasa penasaran ingin membaca artikel tersebut dan meyakinkan pembaca bahwa Jokowi sangat menghormati ulama yang ditudingkan kepada Jokowi bahwa ia anti Islam tidak benar. Padahal, tuduhan tersebut sama sekali tidak berdasar fakta yang ada dan berkebalikan dengan kenyataan yang ada.

Lead berikut kutipan *lead* pada berita ini:

JAKARTA, KOMPAS.com - Tuduhan anti Islam dan benci ulama kerap ditujukan ke Presiden Joko Widodo (Jokowi). Padahal, tuduhan tersebut sama sekali tidak berdasar dan berkebalikan dengan kenyataan yang ada.

Jokowi menghadapi pelbagai tuduhan miring tersebut dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak anti Islam dan juga tidak membenci ulama. Hal tersebut terlihat dari pelbagai kegiatan yang dijalankannya selama menjabat, seperti kerap bertemu ulama baik dengan berkunjung ke pesantren-pesantren di Tanah Air maupun mengundang ulama ke Istana Negara.

Pada awal Februari 2019 lalu misalnya, Jokowi berkunjung ke Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Anwar Rembang, Jawa Tengah. Ponpes tersebut diasuh oleh ulama kharismatik KH. Maimun Zubair atau Mbah Moen, yang dikenal dekat dan akrab dengan presiden.

Hanya berselang beberapa hari, pada Kamis (7/2/2019) Jokowi mengundang sedikitnya 400 kiai dan habib yang berdomisili di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jadetabek) untuk hadir dalam acara silaturahmi di Istana Negara.

Lead Kompas.com menunjukkan Jokowi Hormati Ulama, namun banyak tuduhan miring yang mengatakan dirinya anti Islam. Atas tuduhan tersebut Jokowi menunjukkan bahwa dirinya tidak anti Islam dan sangat menghormati ulama. Hal tersebut dibuktikan dengan segala kegiatannya selama menjabat sering bertemu dengan kalangan ulama.

Kompas.com mencoba menyampaikan bahwa Jokowi kerap menemui ulama berkunjung ke pesantren-pesantren maupun mengundang ulama ke Istana Negara. Disini terlihat cara Kompas menulis berita tersebut penuh dengan penekanan agar pembaca percaya sosok Jokowi

orang yang baik, dan semua tuduhan bahwa beliau anti islam itu tidak benar.

Latar informas merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika membuat berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak yang akan dibawa. Latar informasi mulai terlihat pada penjelasan seperti kronologis berikutnya :

Jokowi menghadapi pelbagai tudingan miring tersebut dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak anti Islam dan juga tidak membenci ulama. Hal tersebut terlihat dari pelbagai kegiatan yang dijalankannya selama menjabat, seperti kerap bertemu ulama baik dengan berkunjung ke pesantren-pesantren di Tanah Air maupun mengundang ulama ke Istana Negara.

Pada awal Februari 2019 lalu misalnya, Jokowi berkunjung ke Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Anwar Rembang, Jawa Tengah. Ponpes tersebut diasuh oleh ulama kharismatik KH. Maimun Zubair atau Mbah Moen, yang dikenal dekat dan akrab dengan presiden.

Hanya berselang beberapa hari, pada Kamis (7/2/2019) Jokowi mengundang sedikitnya 400 kiai dan habib yang berdomisili di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jadetabek) untuk hadir dalam acara silaturahmi di Istana Negara.

Dari latar informasi terlihat berita yang ditampilkan yaitu tentang tudingan miring terhadap Jokowi tidak benar dan sangat menghormati Ulama. Dengan adanya kegiatan yang dijalankannya selama menjabat bertujuan menyakinkan pembaca bahwa Jokowi sangat menghormati ulama dan tuduhan-tuduhan bahwa Jokowi anti islam tidak benar.

Kutipan bagian ini dimaksudkan untuk membangun objektivitas, prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Kutipan juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas

tertentu. Dalam pengutipan sumber ini menjadi perangkat *framing* atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri dari klaim otoritas akademik. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.

"Setiap bertemu dengan para ulama, hati saya selalu merasa tenang. Karena ulama selalu memberikan petunjuk-petunjuk dan nasihat kepada saya," kata

"Tanpa peran para pemuka agama, pemerintah tentu akan kesulitan dalam menanggulangi penyebaran kabar yang ditujukan untuk memecah belah persatuan dan kerukunan di tengah keberagaman di Indonesia," ujar Jokowi.

"Saya mengajak kepada para ulama untuk menyampaikan kepada masyarakat dan lingkungannya untuk merawat persatuan, kerukunan, dan ukhuwah (persaudaraan), baik ukhuwah Islamiyah maupun wathoniah, sebagai saudara sebangsa dan setanah air," tambahnya.

Kompas.com membuat kutipan berita ini merujuk kepada ucapan Jokowi yang secara tidak langsung berusaha menyampaikan bahwasannya Jokowi itu tidak anti ulama dan ulama berperan penting di dalam pemerintahan, bagian kutipan ini bermaksud Kompas.com untuk membangun objektivitas, prinsip-prinsip keseimbangan dan tidak memihak pada siapapun dan lembaga manapun.

Kompas.com dalam menulis berita ini menunjukkan kutipan yang keseluruhannya dari pernyataan Jokowi karena dalam berita tersebut Jokowi yang di cap anti Islam secara tidak langsung Jokowi menegaskan bahwasannya dia tidak anti Islam dan sangat menghormati ulama dengan adanya di harapkan pembaca percaya bahwa Jokowi tidak anti Islam. Kutipan dalam berita ini selain menutipi tidakan keberpihakan juga menjadi alat

mengkontruksi pikiran si pembaca sehingga menimbulkan efek simpatik kepada Jokowi.

Penutup pada bagian artkel berita ini adalah sebagai berikut:

Hanya berselang beberapa hari, pada Kamis (7/2/2019) Jokowi mengundang sedikitnya 400 kiai dan habib yang berdomisili di Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jadetabek) untuk hadir dalam acara silaturahmi di Istana Negara. Agenda bertemu ulama, dilanjutkan dua hari kemudian, pada Jumat (8/2/2019). Saat itu Jokowi mengunjungi Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Ittihad, Cianjur, Jawa Barat.

Pada bagian penutup penulis lebih menggambarkan bahwa Jokowi dekat dengan ulama, di bagian penutup menjelaskan bahwa Jokowi mengundang sedikitnya 400 kiai untuk hadir dalam acara silaturahmi di Istana Negara dan agenda selanjutnya mengunjungi pondok pesantren, Kompas.com di dalam penutup berita sangat jelas menggambarkan bagaimana kegiatan Jokowi selalu mengundang ulama dan ia sering berkunjung ke pondok pesantren dengan demikian Kompas.com berusaha agar pembaca lebih percaya bahwa Jokowi sangat menghormati ulama dan ia tidak anti Islam.

b. Elemen Skrip

Skrip atau laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini dikarenakan dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari kisah yang sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan percakapan yang dipaparkan dengan lingkungan komunal penonton. Bentuk umum dari struktur *skrip* ini adalah pola 5 W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).

Pembahasan, dengan cara Kompas.com menulis berita tersebut, dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). artikel Pemberitaan Kompas.com tentang Jokowi hormati Ulama, tudingan anti Islam adalah unsur **what (apa)** unsur *what* ini akan menjelaskan pernyataan Jokowi terhadap tidak ada kebenaran atas tudingan tersebut. Jokowi adalah unsur **who (siapa)** karena dalam pemberitaan ini Kompas.com berfokus dalam memberitakan tudingan terhadap Jokowi. 5 Maret 2019 adalah unsur **when (kapan)** ditanggal ini pemberitaan ini dipublikasi dan dapat dilihat di Kompas.com di sorot politik. Jakarta adalah unsur **where (dimana)** dikarenakan pada pemberitaan ini mengacu pada pernyataan-pernyataan Jokowi pada saat pertemuan dengan Ulama. Kompas.com ingin memberitakan gagasan Jokowi untuk membuktikan atas tudingan tersebut tidak benar dengan adanya kegiatan pertemuan dengan Ulama adalah unsur **why (kenapa)** karena hal ini akan menjadi senjata yang ampuh untuk menarik kepercayaan masyarakat terhadap tidak adanya kebenaran Jokowi-Ma'ruf anti Islam. Dan gambaran atas kegiatan pertemuan Ulama Jokowi-Ma'ruf adalah unsur **how (bagaimana)** karena didalam pemaparan Kompas.com atas gagasan Jokowi dapat dimengerti oleh yang menyaksikan.

Oleh sebab itu dari pengamatan penulis muncul pernyataan bahwasanya unsur kelengkapan tayangan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, yang mana jika penulis hubungkan dengan elemen skrip seperti ini, penulis sependapat bahwa cara wartawan dalam menyajikan berita agar menarik perhatian pembaca dengan menyusun elemen skrip proposional

mungkin, sebab unsur 5W+1H merupakan unsur kunci sebuah tayangan berita. dan sebagai citra baik bagi Jokowi-Ma'ruf.

c. Elemen Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi : pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa koherensi.

Pertama, koherensi sebab akibat. Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. *Kedua*, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. *Ketiga*, koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi sebab-akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” dan “karena”. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

*Jokowi menghadapi berbagai tuduhan miring tersebut dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak anti islam **dan** juga tidak membenci ulama. Hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan yang di jalankannya selama menjabat, seperti kerap bertemu ulama baik dengan berkunjung ke pesantren-pesantren di tanah air maupun mengundang ulama ke Istana Negara*

*“Setiap bertemu dengan para ulama, hati saya selalu merasa senang, **karena** ulama selalu embeikan petunjuk-petunjuk **dan** nasehat kepada saya,” kata Jokowi saat silaturahmi dengan ratusan peseta Halaqah ulama **dan** pemimpin pondok pesanten Jawa Barat di Istana Negara,*

Warna cetak biru pada kalimat di atas menjelaskan bahwa Kompas.com menggunakan koherensi penjas pada artikel berita tersebut, untuk meyakinkan pembaca banyak menggunakan kata-kata yang mempertegas bahwasannya Jokowi hormati ulama dan semua tuduhan bahwa Jokowi anti islam itu semua tidak benar. Cetak warna merah memberikan penjelasan tentang koherensi kata hubung yang menjelaskan bahwa Jokowi hormati ulama dan ulama yang memberikan petunjuk dan nasehat dalam pemerintahan.

Pada berita di atas menunjukan Kompas.com menggunakan koherensi proposisi yang dapat memberikan penekanan kalimat pada berita ini untuk memunculkan tema yang sebenarnya untuk mendapatkan simpati dari masyarakat dan menggiring opini publik bahwa Jokowi adalah sosok yang sangat menghormati ulama dan dalam kegiatannya Jokowi kerap menemui ulama-ulama.

d. Elemen Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu benaran bahwa Jokowi-Ma'ruf Pro Islam . Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah *leksikon*, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.

Jokowi menghadapi pelbagai tuduhan miring tersebut dengan menunjukkan bahwa dirinya tidak anti Islam dan juga tidak membenci ulama. Hal tersebut terlihat dari pelbagai kegiatan yang dijalankannya selama menjabat, seperti kerap bertemu ulama baik dengan berkunjung ke pesantren-pesantren di Tanah Air maupun mengundang ulama ke Istana Negara.

Penulisan berita pada Kompas.com di dukung dengan penekanan-penekanan yang berupa unsur leksikon, Kompas menggunakan kata "kerap" untuk penyebutan sering bertemu dengan ulama, menggambarkan bahwa Jokowi sering bertemu dengan ulama dan menampilkan kedekatan Jokowi dengan para ulama, mengundang ulama ke Istana Negara di setiap acara-acara.

Berdasarkan pengamatan penulis dari seluruh elemen-elemen yang terlibat dalam pembuatan sampai menampilkan artikel berita tidak ada pihak curiga atas berita yang di sampaikan secara garis besar sangat memihak

kepada Joko Widodo karena tujuan utama dari pemberitaan ini adalah untuk memperbaiki citra Jokowi yang disebut-sebut anti islam.

3. Analisi Artikel 3

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Mengenal Lebih Jauh Sosok Ma'ruf Amin yang Kaya Ilmu

Kompas.com - Rabu, 20 Maret 2019



Calon Presiden Nomor Urut satu, Prof. Dr. KH. Maruf Amin sesaat setelah datang ke tempat berlangsungnya debat calon wakil presiden di Jakarta, Minggu (17/3/2019). (Dok. Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Maruf Amin)

KOMPAS.com – Nama lengkapnya adalah Prof. Dr. KH. **Ma'ruf Amin**. Ulama kharismatik kelahiran Tangerang, Banten, pada 11 Maret 1943 ini ternyata tak hanya ahli soal agama, tapi juga seorang politisi.

Pada bidang agama, Ma'aruf merupakan salah satu ulama ahli fiqih di Indonesia. Ma'ruf mendapat gelar doktor kehormatan (Doctor Honoris Causa) dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Prof. Dr. Komarudin Hidayat pada 5 Mei 2012.

Ma'ruf juga memiliki gelar profesor dan guru besar, yakni pada bidang Ilmu Ekonomi Muamalat Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penganugerahan gelar profesor dimaksud, dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) lewat sidang terbuka pada Rabu 24 Mei 2017.

Baca juga: [Ini Alasan Ma'ruf Amin Terima Ajakan Jokowi Jadi Cawapres](#)

Keahliannya dalam ilmu agama, mengantarkan Ma'ruf Amin hingga menyanggah dua jabatan yang sangat penting, yakni Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Rais 'Aam Nahdlatul 'Ulama.

Saat di MUI, Ma'ruf Amin mengeluarkan 25 fatwa tentang ekonomi syariah sejak 2015. Di antaranya, terkait Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Berdasarkan Prinsip Syariah, Pedoman Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Syariah, hingga soal Uang elektronik Syariah.

Bukan rahasia umum lagi bahwa, Ma'ruf Amin merupakan keturunan dari Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani. Ma'ruf Amin merupakan cicit Syaikh Nawawi, ulama besar asal Banten yang pernah menjadi Imam Masjidil Haram di Mekah, Saudi Arabia.

Dunia politik

Di sisi lain dalam dunia politik, Ma'ruf Amin antara lain, menjadi anggota DPR dari Utusan Golongan (1971–1973) dan dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pada 1973-1977. Lalu juga pernah menjadi anggota DPRD DKI Jakarta dari PPP (1977–1982).

Tercatat beliau pernah pula menjadi anggota MPR dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada 1997–1999. Bersama PKB, ia lagi-lagi pernah menjadi anggota DPR pada periode 1999–2004.

Lulusan Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang, ini pun pernah dua kali menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Presiden yakni, pada 2007-2010 dan 2010-2014.

Tak ayal, karena kepiawaiannya di bidang agama ditambah pengalaman politiknya selama puluhan tahun, menjadikan Ma'ruf Amin sosok yang lengkap dan langka.

Banyak pihak menilai, tak salah jika ia menjadi pendamping Joko Widodo (Jokowi) sebagai calon wakil presiden pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2019.

Baca juga: [Ma'ruf Amin Bahas Pemerataan Ekonomi Dalam Kunjungan di Medan](#)

Ma'ruf Amin pun mengapresiasi kinerja Jokowi bersama Jusuf Kalla pada Kabinet Kerja 2014-2019. Menurutnya, banyak pencapaian yang sekarang dirasakan oleh rakyat.

"Kinerja Pemerintah Jokowi dan Jusuf Kalla sangat baik. Banyak investasi infrastruktur yang menjadi modal untuk pembangunan Indonesia ke depannya," kata Ma'ruf Amin seperti ditayangkan Kompas TV, Minggu (24/2/2019).

Karenanya, bersama Jokowi pada [Pilpres 2019](#), Ma'ruf Amin berkomitmen akan melanjutkan program yang telah berjalan dan menyempurnakan beberapa program lainnya.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Tentu, akan sangat menguntungkan jika memiliki wakil presiden yang menguasai dan memahami secara mendalam banyak hal, khususnya ilmu agama dan ekonomi Islam.

Ini perlu agar bisa mengantarkan Indonesia menjadi nomor satu atau terdepan khususnya mengenai ekonomi islami.

Sumber. Sorot politik kompas.com

Judul : Mengenal lebih jauh sosok Ma'ruf Amin yang kaya ilmu
Tanggal Terbit : 20 Maret 2019
Sumber : Kompas.com

secara keseluruhan artikel ini membahas tentang biografi Ma'ruf Amin yang memiliki berbagai macam keahlian tentang agama maupun politik. Hal itu dapat dibuktikan dengan pengalaman Ma'ruf Amin di bidang agama sebagai Profesor dan Guru Besar pada bidang ilmu Ekonomi Muamalat Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan dalam dunia politik Ma'ruf Amin tercatat pernah menjadi Anggota MPR dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada 1997-199 dan pernah menjadi anggota DPR pada periode 1999-2004.

a. Elemen Sintaksis

Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Baiklah Untuk memberikan gambaran maka peneliti akan memulai dengan menganalisis *headline* yang di terbitkan pada tanggal 20Maret 2019 sebagai berikut:

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Penonton/pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan bagian berita. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat, *headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka sampaikan.

Mengenal Lebih Jauh Sosok Ma'ruf Amin yang Kaya Ilmu

Kompas.com - Rabu, 20 Maret 2019



Pembahasan headline atau judul berita yang berjudul “Mengenal Lebih Jauh Sosok Ma'ruf Amin yang Kaya Ilmu” dengan judul seperti ini akan memancing minat pembaca untuk membaca artikel yang ditampilkan di media *online* Kompas.com. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan Kompas.com untuk menarik perhatian pembaca melalui *lead* yang disampaikan penulis. Kompas.com memberikan artikel kepada pembaca dan meyakinkan pembaca bahwa Ma'ruf Amin adalah seorang ulama yang memiliki kapabilitas di bidang agama dan memiliki banyak pengalaman dalam dunia politik.

Dari *headline* yang dibuat dalam berita tersebut, itu menunjukkan bahwa Ma'ruf Amin adalah orang yang memiliki kompetensi di bidang agama dan politik. Hal itu, terlihat dari prestasi-prestasi Ma'ruf Amin dalam bidang agama maupun politik. Sehingga, masyarakat beranggapan bahwa Ma'ruf Amin adalah sosok yang sangat tepat untuk mendampingi Jokowi.

Lead adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan, berikut kutipan *lead* pada berita ini:

KOMPAS.com – Nama lengkapnya adalah Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin. Ulama kharismatik kelahiran Tangerang, Banten, pada 11 Maret 1943 ini ternyata tak hanya ahli soal agama, tapi juga seorang politisi.

Pada bidang agama, Ma'aruf merupakan salah satu ulama ahli fiqih di Indonesia. Ma'ruf mendapat gelar doktor kehormatan (Doctor Honoris Causa) dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Prof. Dr. Komarudin Hidayat pada 5 Mei 2012.

Ma'ruf juga memiliki gelar profesor dan guru besar, yakni pada bidang Ilmu Ekonomi Muamalat Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penganugerahan gelar profesor dimaksud, dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) lewat sidang terbuka pada Rabu 24 Mei 2017.

Pada bagian *Lead* Kompas.com pada awal paragraf sudah menekankan pernyataan tentang biografi Ma'ruf Amin bahwa dijelaskan dalam artikel tersebut Ma'ruf Amin adalah seorang yang kompeten dalam bidang agama dan memiliki pengalaman dalam dunia politik. Dengan berbagai pengalaman tersebut beliau dinilai cocok untuk mendampingi Presiden Jokowi dalam pemilihan Presiden 2019-2024.

Kompas dalam *lead* berita tersebut menggambarkan sosok Ma'ruf Amin salah satu ulama karismatik, dan kaya akan ilmu hingga mendapatkan penganugerahan gelar Profesor dan menjadi guru besar pada bidang Ekonomi Muamalah, pada *lead* terlihat jelas Kompas.com berusaha mengangkat citra Ma'ruf Amin dan dinilai cocok untuk mendampingi Jokowi menjadi Wakil Presiden.

Latar informas merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika membuat berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak yang

akan dibawa. Latar informasi mulai terlihat pada penjelasan seperti kronologis berikutnya :

Keahliannya dalam ilmu agama, mengantarkan Ma'ruf Amin hingga menyoal dua jabatan yang sangat penting, yakni Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Rais 'Aam Nahdlatul 'Ulama.

Saat di MUI, Ma'ruf Amin mengeluarkan 25 fatwa tentang ekonomi syariah sejak 2015. Di antaranya, terkait Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Berdasarkan Prinsip Syariah, Pedoman Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Syariah, hingga soal Uang elektronik Syariah.

Dari latar informasi lebih memperlihatkan rekam jejak Ma'ruf Amin yakni sebagai ketua Umum Majelis Ulama Indonesia, dan juga Kompas.com menampilkan tentang kemampuan Ma'ruf Amin dalam bidang agama dan ekonomi syariah dengan tujuan meyakinkan pembaca bahwa Ma'ruf Amin layak untuk mendampingi Presiden Jokowi sebagai wakilnya.

Pada latar informasi Kompas sudah menggiring pembaca bahwa sosok Ma'ruf Amin adalah seseorang yang sangat berpengalaman dan kaya ilmu, dari ilmu agama hingga politik, dengan tujuan pembaca lebih kagum dengan semua ilmu yang dimiliki Ma'ruf Amin dan dapat mempercayai Ma'ruf Amin menjadi Wakil Presiden yang sangat berpengaruh, terutama di bidang agama dan Ekonomi

Kutipan sumber bagian ini dimaksudkan untuk membangun objektivitas, prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Kutipan juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Dalam pengutipan sumber ini

menjadi perangkat *framing* atas tiga hal. **Pertama**, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri dari klaim otoritas akademik. **Kedua**, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. **Ketiga**, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang, pada berita ini terdapat beberapa kutipan yakni sebagai berikut:

"Kinerja Pemerintah Jokowi dan Jusuf Kalla sangat baik. Banyak investasi infrastruktur yang menjadi modal untuk pembangunan Indonesia ke depannya," kata Ma'ruf Amin seperti ditayangkan Kompas TV, Minggu (24/2/2019).

Pada bagian kutipan sumber kompas.com keseluruhan artikel hanya mengambil pernyataan Ma'ruf Amin tentang keberhasilan program Jokowi dan JK dalam bidang infrastruktur, dengan diberikannya kutipan dalam artikel berita tersebut masyarakat akan percaya bahwa kinerja Jokowi-JK telah berhasil dalam bidang infrastruktur dengan adanya kutipan pernyataan dari Ma'ruf Amin, Kompas.com bisa mengkontruksi pandangan publik terhadap sosok Joko Widodo yang berhasil di dalam kebijakan pembangunan infrastruktur dan lebih menguntungkan Jokowi karena sosok Ma'ruf amin mengakui keberhasilannya dalam pembangunan di Indonesia dan supaya menekankan bahwa Kompas.com hanya media wajar yang menyampaikan berita tersebut kepada publik.

Penutup pada bagian artikel berita ini adalah sebagai berikut:

Karenanya, bersama Jokowi pada Pilpres 2019, Ma'ruf Amin berkomitmen akan melanjutkan program yang telah berjalan dan menyempurnakan beberapa program lainnya.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Tentu, akan sangat menguntungkan jika memiliki wakil presiden yang menguasai dan memahami secara mendalam banyak hal, khususnya ilmu agama dan ekonomi Islam.

Ini perlu agar bisa mengantarkan Indonesia menjadi nomor satu atau terdepan khususnya mengenai ekonomi islami.

Pada bagian penutup penulis lebih menggambarkan bahwasanya Ma'ruf Amin adalah sosok yang dapat memberikan pengaruh yang besar untuk para pemilih yang muslim dan Ma'ruf Amin meyakinkan pada Jokowi untuk menjalankan dan melanjutkan program-program Jokowi yang masih belum terealisasi.

Dalam penutup Kompas.com lebih, menjelaskan karena Indonesia termasuk populasi muslim terbesar di dunia, sangat cocok bila memiliki wakil Presiden dari ulama, apalagi Ma'ruf Amin terkenal memahami banyak hal terutama Ilmu Agama dan Ekonomi Islam, itu sangat menguntungkan dan berharap Ekonomi di Indonesia bisa lebih baik lagi.

b. Elemen Skrip

Skrip atau laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini dikarenakan dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari kisah yang sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan percakapan yang dipaparkan dengan lingkungan komunal penonton. Bentuk umum dari struktur *skrip* ini adalah pola 5 W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).

skrip, dengan cara Kompas.com menulis berita tersebut, dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). Artikel pemberitaan Kompas.com Mengenal Lebih Jauh Sosok Ma'ruf Amin yang Kaya Ilmu adalah unsur **what (apa)** unsur *what* ini akan menjelaskan tentang berbagai macam keahlian, pengalaman dan penghargaan dari Ma'ruf Amin. Ma'ruf Amin adalah unsur **who (siapa)** karena dalam pemberitaan ini Kompas.com berfokus dalam memberitakan sosok Ma'ruf Amin dan pengalaman Ma'ruf Amin dalam pemerintahan. Rabu 20 Maret 2019 adalah unsur **when (kapan)** pemberitaan ini dipublikasi dan dapat dilihat di Kompas.com di sorot politik. Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim adalah tempat di mana Ma'ruf Amin memiliki gelar Profesor dan Guru Besar adalah unsur **where (dimana)** dikarenakan pada pemberitaan ini mengacu pada tempat di mana Ma'ruf Amin mendapatkan penghargaan. "keahliannya dalam ilmu agama, mengantarkan Ma'ruf Amin hingga menyandang dua jabatan yang sangat penting, yakni Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Rais 'Aam Nahdlatul Ulama". Adalah unsur **why (mengapa)** karena dalam pemberitaan ini memaparkan prestasi dan pengalaman dari Ma'ruf Amin baik di bidang agama maupun bidang politik. **How (bagaimana)**

Dari pengamatan penulis muncul pernyataan bahwasanya unsur kelengkapan tayangan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, yang mana jika penulis hubungkan dengan elemen skrip seperti ini, penulis sependapat bahwa cara wartawan dalam menyajikan berita agar

menarik perhatian pembaca dengan menyusun elemen skrip seproporsional mungkin, sebab unsur 5W+1H merupakan unsur kunci sebuah tayangan berita.

c. Elemen Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi : pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa koherensi.

Pertama, koherensi sebab akibat. Proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain. *Kedua*, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. *Ketiga*, koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi sebab-akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” dan “karena”. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

*Indonesia tercatat sebagai Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Tentu, akan sangat menguntungkan jika memiliki wakil presiden yang menguasai **dan** memahami secara mendalam banyak hal, khususnya ilmu agama **dan** ekonomi islam.*

hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Dari kutipan kalimat tematik di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsinya sebagai koherensi penjelas. Sehingga, dapat kita lihat antara kalimat satu dengan kalimat yang lain akan memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat kita simpulkan bahwa antar kata dengan kata, kalimat dengan kalimat tersebut dapat menjelaskan yang satu dengan yang lain. Sehingga, ada keterikatan makna antar satu dengan yang lain. Contohnya : “menguasai **dan** memahami” dan “ilmu agama **dan** ekonomi islam.”

d. Elemen Retoris

Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retoris untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retoris dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. Ada beberapa elemen struktur retoris yang dipakai oleh wartawan. Yang paling penting adalah *leksikon*, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.

Bukan rahasia umum lagi bahwa, Ma'ruf Amin merupakan keturunan dari Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani. Ma'ruf Amin merupakan cicit Syaikh Nawawi, ulama besar asal Banten yang pernah menjadi Imam Masjidil Haram di Mekah, Saudi Arabia.

Dunia politik

Di sisi lain dalam dunia politik, Ma'ruf Amin antara lain, menjadi anggota DPR dari Utusan Golongan (1971–1973) dan dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pada 1973-1977. Lalu juga pernah menjadi anggota DPRD DKI Jakarta dari PPP (1977–1982).

Tercatat beliau pernah pula menjadi anggota MPR dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada 1997–1999. Bersama PKB, ia lagi-lagi pernah menjadi anggota DPR pada periode 1999–2004.

Lulusan Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang, ini pun pernah dua kali menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Presiden yakni, pada 2007-2010 dan 2010-2014.

Tak ayal, karena kepiawaiannya di bidang agama ditambah pengalaman politiknya selama puluhan tahun, menjadikan Ma'ruf Amin sosok yang lengkap dan langka.

Banyak pihak menilai, tak salah jika ia menjadi pendamping Joko Widodo (Jokowi) sebagai calon wakil presiden pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2019.

Kompas.com retoris untuk mendukung *frame* bahwa artikel berita tentang sosok Ma'ruf Amin merupakan kesengajaan dan merupakan bentuk pencitraan. Retoris ini bukan saja mengajukan bukti-bukti mengkonstruksikan pikiran pembaca, sehingga pembaca benar-benar yakin dan percaya bahwa kemampuan dan keahlian dari Ma'ruf Amin

Dalam artikel berita Kompas.com sebagai cerminan pemimpin yang benar-benar berpengalaman dalam pemerintahan dan juga sebagai pendamping yang sudah mempunyai banyak pengalaman. Retoris Kompas.com dalam penyampaian gagasan tentang Ma'ruf Amin juga didukung dengan penekanan-penekanan kalimat yang berupa elemen *leksikon*. Kompas.com memilih kata “tak ayal” untuk menjelaskan tentang keadaan Ma'ruf Amin yang dinilai sangat cocok mendampingi Jokowi. .

Melihat dari hal ini penulis berpendapat bahwa Kompas.com ingin pembaca menganggap bahwa jika Jokowi-Ma'ruf terpilih Indonesia akan lebih maju karena Jokowi sudah berpengalaman dalam pemerintahan. Berdasarkan pengamatan penulis, di seluruh elemen yang terlibat dari proses produksi berita, akan bisa menampilkan siapa pihak yang ada di balik media tersebut. Unsur keberpihakan dan kepentingan pada kelompok tertentu bisa dideteksi dengan mengamati pola dalam pemberitaannya. Ketika memproduksi suatu berita, wartawan bukan saja hanya menentukan apakah peristiwa tertentu layak diberitakan atau tidak, akan tetapi juga memperkirakan peristiwa tersebut layak untuk ditampilkan atau tidak sehingga khalayak dapat mengambil posisi netral dari berita yang disampaikan di media *online*.

4. Analisis Artikel 4

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Alasan Pemerintah Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur

Kompas.com - Selasa, 26 Maret 2019



Presiden Jokowi (tengah) sedang berbincang dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimoljono (kanan) saat mengecek salah satu proyek infrastruktur. (Dok. Istimewa)

KOMPAS.com - Sektor infrastruktur menjadi salah satu fokus utama di era pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)-Jusuf Kalla (JK). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi di pelbagai wilayah tanah air.

Presiden Jokowi menekankan bahwa program pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari implementasi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat. Jadi, pembangunan tidak lagi terfokus di Jawa saja, melainkan di seluruh daerah di Indonesia.

"Dalam lima tahun ini kita dalam proses berjalan membangun sebuah fondasi sebagai syarat pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkualitas, yaitu pembangunan infrastruktur," ujar Presiden Jokowi saat menyampaikan sambutannya di acara Deklarasi Pengusaha Pekerja Pro Jokowi (Kerjo) di Istora Gelora Bung Karno, Jakarta, Kamis (21/3/2019).

Maka dari itu, kata Jokowi, hampir tiap hari dirinya berada di lapangan untuk memastikan setiap proyek dan pembangunan itu berjalan.

Salah satu pembangun yang disebut oleh pemerintahan Kabinet Kerja yang dipimpin Jokowi, adalah pembangunan infrastruktur berupa jalan dan jembatan. Tujuannya supaya dapat menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain.

Dengan konektivitas antar daerah, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga untuk memudahkan mobilitas manusia dan barang, serta membuat harga bahan pokok semakin terjangkau.

Saat ini, total jalan nasional yang dibangun dari tahun 2015 hingga 2018, mencapai 3.387 kilometer (km). Pembangunan jalan nasional akan berlanjut hingga tahun 2019, dengan penambahan 732 km.

Dengan demikian, total jalan nasional yang terbangun selama pemerintahan Jokowi (2014-2019) mencapai 4.119 km.

Di sisi lainnya pemerintah pun telah membangun jalan tol sepanjang 782 km dalam kurun empat (4) tahun terakhir. Pembangunannya terus berlanjut hingga saat ini, dengan target pembangunan sepanjang 1.070 kilometer pada 2019.



Jokowi dalam Deklarasi Pengusaha Pekerja Pro Jokowi (Kerjo) (Dok. Istimewa)

Sementara itu, total pembangunan jalan tol di masa pemerintahan Jokowi, tercatat mencapai 1.852 km. Adapun jembatan yang telah terbangun pada periode 2015 hingga 2018, mencapai 41.063 meter. Jumlah tersebut akan

ditambah 10.029 meter pada tahun ini.

Lebih dari itu, Jokowi berkomitmen pula untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Salah satunya, dengan membangun jembatan gantung di daerah-daerah terpencil. Pada 2015-2018, pemerintah telah membangun 164 unit jembatan gantung dan ditargetkan akan menjadi sebanyak 330 pada akhir 2019.

"Memang membangun infrastruktur pasti ada pahit dan sakitnya. Tapi inilah (infrastruktur) obat bagi ekonomi ke depan kita," ucap Jokowi dalam Deklarasi Pengusaha Pekerja Pro Jokowi (Kerjo) seperti dalam keterangan tertulisnya.

Bapak, ibu, dan saudara sekalian pun, lanjut Jokowi harus meyakini bahwa infrastruktur adalah mutlak sebagai syarat fondasi pertumbuhan ekonomi di mana pun. Infrastruktur juga untuk meningkatkan daya saing Indonesia dalam rangka competitiveness RI.

Tak hanya itu, Jokowi menyampaikan, infrastruktur juga dibutuhkan untuk pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam laporannya Global Competitiveness Index 2018, dalam penilaian indeks daya saing infrastruktur, World Economic Forum (WEF) mencatat Indonesia menempati ranking ke-71 dari 140 negara.

Dengan ranking tengah tersebut, Indonesia mendapatkan skor 66,8 dari skala 0-100.

Sumber. Sorot politik kompas.com

Judul : Alasan pemerintah Jokowi-Jk fokus bangun infrastruktur

Tanggal Terbit : 26 Maret 2019

Sumber : Kompas.com

a. Elemen Sintaksis



Headline atau judul berita, yang berjudul “alasan pemerintah Jokowi-JK fokus bangun infastruktur” dengan judul tersebut akan menimbulkan kesan bahwa pembangunan infrastruktur pada pemerintahan

Jokowi sangat menimbulkan dampak positif, terutama bagi konektivitas antar daerah dan juga mempercepat jarak tempuh antar daerah.

dengan judul tersebut akan tertarik untuk membaca artikel berita yang ditampilkan di Kompas.com tersebut Kompas.com menggambarkan Jokowi-JK fokus bangun infrastruktur. Kompas.com dalam menampilkan artikel berita ini adalah cara untuk membuat penasaran dan tertarik untuk membaca artikel berita ini selengkapnya sehingga dapat menggiring opini publik.

KOMPAS.com - Sektor infrastruktur menjadi salah satu fokus utama di era pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)-Jusuf Kalla (JK). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi di pelbagai wilayah tanah air.

Presiden Jokowi menekankan bahwa program pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari implementasi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat. Jadi, pembangunan tidak lagi terfokus di Jawa saja, melainkan di seluruh daerah di Indonesia.

Lead Kompas.com Jokowi-JK fokus bangun infrastuktur untuk meningkatkan konektivitas an juga untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat, yaitu dengan di fokuskan pembangunan tidak hanya di pulau jawa melainkan di seluruh daerah di Indonesia bagian *lead* lebih memfokuskan pembahan infrastuktur di era Jokowi.

Pada *lead* ini juga kompas.com mencoba menunjukkan citra positif dari pembangunan insfrastruktur di era Jokowi. *Lead* ini secara terang-terangan mengkonstruksi pikiran pembaca untuk ikut dalam keinginan mereka, dan juga mencoba mengarahkan pandangan publik kearah sesuatu yang dapat menguntungkan pihak mereka dengan menggambarkan

bahwasannya semua kebijakan Jokowi mempunyai dampak positif untuk masyarakat.

Latar informasi yang dipilih menentukan mau di bawah kemana pandangan publik terhadap berita tersebut. Latar informasi sangat terlihat pada penjelasan seperti kronologis berikut ini :

Presiden Jokowi menekankan bahwa program pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari implementasi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat. Jadi, pembangunan tidak lagi terfokus di Jawa saja, melainkan di seluruh daerah di Indonesia.

"Dalam lima tahun ini kita dalam proses berjalan membangun sebuah fondasi sebagai syarat pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkualitas, yaitu pembangunan infrastruktur," ujar Presiden Jokowi saat menyampaikan sambutannya di acara Deklarasi Pengusaha Pekerja Pro Jokowi (Kerjo) di Istora Gelora Bung Karno, Jakarta, Kamis (21/3/2019).

Kompas.com menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur di era Jokowi tidak hanya berfokus di pulau Jawa melainkan pemerataan pembangunan di seluruh daerah di Indonesia, Jokowi juga menegaskan pembangunan infrastruktur adalah pondasi sebagai syarat pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia. Hal itu bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa program pembangunan infrastruktur ini merupakan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan adanya artikel berita tersebut setidaknya si pembaca akan lebih percaya dengan kebijakan yang di buat Jokowi terutama kebijakan tentang pembangunan infrastruktur, dengan tujuan publik bisa mempercayainya lagi untuk menjadi presiden untuk 2 periode untuk meneruskan infrastruktur yang gencar ia bangun.

"Dalam lima tahun ini kita dalam proses berjalan membangun sebuah fondasi sebagai syarat pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkualitas, yaitu pembangunan infrastruktur," ujar Presiden Jokowi saat menyampaikan sambutannya di acara Deklarasi Pengusaha Pekerja Pro Jokowi (Kerjo) di Istora Gelora Bung Karno, Jakarta, Kamis (21/3/2019).

"Memang membangun infrastruktur pasti ada pahit dan sakitnya. Tapi inilah (infrastruktur) obat bagi ekonomi ke depan kita," ucap Jokowi dalam Deklarasi Pengusaha Pekerja Pro Jokowi (Kerjo) seperti dalam keterangan tertulisnya.

Kutipan dalam berita ini kebanyakan mengambil dari pernyataan Jokowi yang saat acara Deklarasi pengusaha pekerja pro Jokowi, dimaksudkan untuk memperkuat pernyataan Kompas.com yang melihat fenomena yang sedang terjadi tidak secara subjektif tetapi dengan cara objektif berdasarkan temuan-temuan yang ada dilapangan. Begitu jelas Kompas.com ingin memperlihatkan dari sisi infrastruktur yang berkaitan dengan kebijakan pemerataan pembangunan di seluruh daerah di Indonesia, dengan tujuan media menyampaikan berita tersebut agar terlihat netral kepada publik, membangun objektivitas, prinsip-prinsip keseimbangan dan tidak memihak pada siapapun dan lembaga manapun.

Penutup pada bagian berita ini adalah sebagai berikut:

"Memang membangun infrastruktur pasti ada pahit dan sakitnya. Tapi inilah (infrastruktur) obat bagi ekonomi ke depan kita," ucap Jokowi dalam Deklarasi Pengusaha Pekerja Pro Jokowi (Kerjo) seperti dalam keterangan tertulisnya.

Bapak, ibu, dan saudara sekalian pun, lanjut Jokowi harus meyakini bahwa infrastruktur adalah mutlak sebagai syarat fondasi pertumbuhan ekonomi di mana pun. Infrastruktur juga untuk meningkatkan daya saing Indonesia dalam rangka competitiveness RI.

Tak hanya itu, Jokowi menyampaikan, infrastruktur juga dibutuhkan untuk pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam laporannya Global Competitiveness Index 2018, dalam penilaian indeks daya saing infrastruktur, World Economic Forum (WEF) mencatat Indonesia menempati ranking ke-71 dari 140 negara.

Dengan ranking tengah tersebut, Indonesia mendapatkan skor 66,8 dari skala 0-100.

Pada bagian penutup penulis lebih menggambarkan bahwasanya pembangunan infrastruktur itu harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemerataan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur ini harus dijalankan dengan baik agar terjadi pemerataan ekonomi dan kesejahteraan rakyat dan memperbaiki masalah konektivitas antar daerah di Indonesia.

b. Skrip

Bentuk umum dari struktur *skrip* ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Dengan cara Kompas.com menulis berita ini dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). Penulisan tentang pemberitaan dengan judul “alasan pemeritahan Jokowi-JK fokus bangun insfrastruktur” adalah unsur ***what* (apa)**, karena pemberitaan tersebut menerangkan alasan Jokowi-Jk bangun. Joko Widodo adalah unsur ***who* (siapa)** dalam pemberitaan ini dikarenakan dia yang menjadi sorotan yang begitu jelas dari berita ini. 26 Maret 2019 adalah unsur ***when* (kapan)** karena pada tanggal ini berita tersebut artikel berita tersebut di publikasikan di Kompas.com. Istora Gelora Bung Karno Jakarta adalah unsur ***where* (dimana)** pada saat acara dekalasi pengusaha pekeja pro Jokowi. Pembangunan infrastruktur dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan pemerataan ekonomi masyarakat dean meningkatkan keadilan adalah unsur ***why* (mengapa)**. Melakukan proses pembangunan Infrastruktur di Jawa dan seluruh wilayah Indonesia dalam jangka lima tahun pemerintahan Jokowi adalah unsur ***how* (bagaimana)**.

Dari penjelesan diatas penulis berpendapat dalam menyampakan artikel pemberitaannya terlihat Kompas.com membuat framing melalui elemen skrip adalah hal yang tidak bisa dipungkiri lagi kebenarannya. Penulis juga beranggapan dalam menyajikan berita pada artikel pasti dibuat sangat semenarik mungkin sehingga dapat membuat semua orang percaya apa yang di sampaikan dalam artikel berita tersebut.

c. Elemen Tematik

Kompas.com dalam unsur tematik lebih banyak menggunakan kalimat Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung bahwasannya pemerintahan Jokowi-Jk berhasil dalam bidang insfrastruktur:

*Dalam lima tahun ini kita dalam proses berjalan membangun sebuah fondasi sebagai syarat pertumbuhan ekonomi yang baik **dan** berkualitas, yaitu pembangunan insfrastruktur, ujar Presiden Jokowi saat menyampaikan sambutannya di acara deklarasi pengusaha pekerja pro jokowi. Maka dari itu, kata Jokowi, hampir tiap hari dirinya berada di lapangan memastikan tiap proyek **dan** pembangunan itu berjalan. Salah satunya, dengan membangun jembatan gantung di daerah-daerah terpencil. Pada 2015-2018, Pemerintah telah membangun 160 unit jembatan gantung **dan** ditargetkan akan menjadi sebanyak 330 pada akhir 2019.*

Proposisi sebab-akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” dan “karena”. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Dari kutipan kalimat tematik di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsinya sebagai koherensi penjelas. Sehingga, dapat kita lihat antara

kalimat satu dengan kalimat yang lain akan memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat kita simpulkan bahwa antar kata dengan kata, kalimat dengan kalimat tersebut dapat menjelaskan yang satu dengan yang lain. Sehingga, ada keterikatan makna antar satu dengan yang lain. Contohnya : “160 unit jembatan gantung **dan** ditargetkan akan menjadi sebanyak 330 pada akhir 2019”.

Warna cetak biru pada penggalan kalimat berita diatas menjelaskan bahwa Kompas.com menjelaskan kalimat koherensi penjelas pada artikel berita ini. Kompas ingin menonjolkan kebijakan pembangunan infrastruktur di era Jokowi-Jk yang gencar di lakukan di setiap-setiap daerah di Indonesia dan tidak hanya berfokus membangun di pulau Jawa. Pengawasan pun kerap di lakukan agar pembangunan infrastruktur berjalan dengan baik.

d. Elemen Retoris

Kecenderungan bahwa untuk menunjukkan apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran maka ada beberapa elemen struktur retoris yang digunakan oleh Kompas.com dalam berita ini seperti *leksikon*, pemilihan, dan pemakaian kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan keinginan Kompas.com.

Salah satu pembangun yang disebut oleh pemerintahan Kabinet Kerja yang dipimpin Jokowi, adalah pembangunan infrastruktur berupa jalan dan jembatan. Tujuannya supaya dapat menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain.

Dengan konektivitas antar daerah, diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga untuk memudahkan mobilitas manusia dan barang, serta membuat harga bahan pokok semakin terjangkau.

Kompas.com retorik untuk mendukung bahwa artikel berita tentang pemerintahan Jokowi-JK fokus bangun infrastruktur merupakan kesengajaan dan merupakan bentuk pencitraan. Retorik ini bukan saja mengajukan bukti-bukti mengkonstruksikan pikiran penonton, sehingga penonton benar-benar yakin dan percaya bahwa pembangunan infrastruktur dapat berjalan dengan baik. Dalam artikel berita Kompas.com sebagai cerminan pemimpin yang benar-benar berpengalaman dalam pemerintahan dan juga sebagai pendamping yang sudah mempunyai banyak pengalaman. Retorik Kompas.com dalam penyampaian gagasan tentang pembangunan infrastruktur juga didukung dengan penekanan-penekanan kalimat yang berupa elemen *leksikon*. Kompas.com memilih kata “kebut dan memacu” untuk menjelaskan tentang proses pembangunan infrastruktur yang sangat baik. .

Melihat dari hal ini penulis berpendapat bahwa Kompas.com ingin pembaca menganggap bahwa jika Jokowi-Ma'ruf terpilih Indonesia akan lebih maju karena Jokowi sudah berpengalaman dalam pemerintahan. Berdasarkan pengamatan penulis, dariseluruh elemen yang terlibat dari proses produksi berita, akan bisa menampilkan siapa pihak yang ada dibalik media tersebut. Unsur keberpihakan dan kepentingan pada kelompok tertentu bisa dideteksi dengan mengamati pola dalam pemberitaannya. Ketika memproduksi suatu berita, wartawan bukan saja hanya menentukan apakah peristiwa tertentu layak diberitakan atau tidak, akan tetapi juga memperkirakan peristiwa tersebut layak untuk ditampilkan

atau tidak sehingga khalayak dapat mengambil posisi netral dari berita yang di sampaikan di media *online*.

5. Analisi Artikel 5

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Ramai-ramai Alim Ulama Dukung Jokowi, Ini Alasannya

Kompas.com - Jumat, 29 Maret 2019



Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 1, Joko Widodo dan Maruf Amin memberikan penjelasan saat debat pilpres pertama di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Kamis (17/1/2019). Tema debat pilpres pertama yaitu mengangkat isu Hukum, HAM, Korupsi, dan Terorisme. (KOMPAS.com/GARRY LOTULUNG)

KOMPAS.com - Pasangan Calon Presiden (Capres) - Wakil Presiden (Cawapres) nomor urut 1, Joko Widodo (**Jokowi**) dan Ma'ruf Amin, mendapatkan dukungan dari kalangan alim ulama termasuk sejumlah habib, kiai, dan santri Nusantara. Salah satunya berasal dari Habib Ahmad Ja'far Salim Alkaff.

Dalam keterangan tertulis yang Kompas.com terima, Kamis (28/3/2019), Habib Ahmad Ja'far mengemukakan salah satu alasan kenapa dia memilih Jokowi. Alasannya karena Jokowi orang baik yang tidak membedakan manusia.

"Jokowi tidak mengenal siapapun. Tidak kenal lawan dan kawan, semuanya dia hafal. Demi apa? Demi bangsa dan tanah air dan keutuhan persatuan dan persaudaraan yang luas," ujar Habib Ahmad Ja'far.

Terkait nama, Habib Ahmad Ja'far menjelaskan nama Jokowi sendiri berasal dari salah satu Asmaul Husna yakni Al-Qawiy yang berarti yang Maha Kuat. Dengan entitas tersebut, habib yakin jika Jokowi memang sosok yang kuat iman dan prestasi kerjanya.

"Kali ini saya anjurkan keluarga saya, saya anjurkan kalau kalian mau memilih, silakan pilihlah orang yang dikenal dengan Jokowi dan kebetulan dari kalimat "Jaa Al-Qawi (datang orang yang kuat)," kata Habib Ahmad Ja'far seperti dalam keterangan tertulis tersebut.

Habib Ahmad Ja'far yakin, Jokowi yang didampingi oleh Ma'ruf Amin memiliki arti orang baik dan amanat, sehingga bisa menjadikan Indonesia bersyariah tanpa ada khilafah. Ma'ruf Amin juga dikenal sebagai ahli ekonomi syariah.



Joko Widodo calon presiden nomer urut 1 saat ngobrol inspiratif di Banyuwangi Senin (25/3/2019) (Foto Koleksi TKD Banyuwangi)

Maka dari itu, Habib Ahmad Ja'far pun menyinggung pihak yang mengaku khalifah tetapi justru memiliki maksud tersirat untuk menciptakan malapetaka dan keburukan.

"Karena itu, Bangsa Indonesia yang ingin bahagia, tenteram, dan selamat dunia akhirat, saya yakin ada di nomor satu," kata Habib Ahmad Ja'far bak menegaskan.

Sementara itu, dukungan datang pula dari Habib Ja'far Alkaff, yang merupakan seorang tokoh berpengaruh di kalangan ulama, nahdliyin, dan santri.

Pada 5 Februari 2018, Habib Ja'far Alkaff sempat menerima kedatangan Ma'ruf Amin, Cawapres 01, yang datang ke kediamannya di Semarang, Jawa Tengah.

Habib Ja'far Alkaff mendoakan Joko Widodo bersama Ma'ruf terpilih menjadi presiden dan wakil presiden di Pemilu 2019. Habib Ja'far pun mendoakan [Jokowi-Amin](#) agar dikenal dengan baik oleh orang-orang yang selama ini berprasangka buruk.

"Pak Jokowi *dadekna ping pindo* (dijadikan untuk kedua kalinya). *Negoro aman, makmur, berkah, tentrem, ayem tenan, rukun kabeh,*" panjat Habib Ja'far Alkaff saat berdoa.



Calon wakil presiden nomor urut 01 Maruf Amin berbicara dalam debat ketiga Pilpres 2019 di Hotel Sultan, Jakarta, Minggu (17/3/2019) malam. Peserta debat ketiga kali ini adalah cawapres masing-masing paslon dengan tema yang diangkat adalah pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial, dan budaya. (KOMPAS.com/GARRY LOTULUNG)

Sebelumnya, Jokowi-Amin mendapatkan dukungan dari kiai dan santri, melalui kelompok Relawan Kiai dan Santri Nusantara yang diketuai oleh KH Syamsul

Maarif dari Pengasuh Quranic Studies Program.

KH Syamsul mengatakan, sepaik terjang dan kepemimpinan Jokowi dan Ma'ruf Amin sudah teruji. Apalagi, keduanya mempunyai pengalaman luas serta memiliki segudang karya nyata yang manfaatnya dirasakan oleh seluruh komponen bangsa.

Kalangan santri, ulama, hingga tokoh agama, tentunya memahami bagaimana karakter pemimpin terbaik sesuai dengan teladan dalam Islam yakni shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

Tak ayal bisa disimpulkan, dengan adanya pelbagai dukungan, Jokowi bisa menjalankan kepercayaan kembali memimpin Indonesia satu kali lagi.



#IndonesiaOptimis

Sumber. Sorot politik kompas.com

Judul : Ramai-ramai alim ulama Dukung Jokowi, ini alasannya
Tanggal Terbit : 29 Maret 2019

Sumber : Kompas.com

a. Elemen Sintaksis

Headline atau judul berita adalah perangkat analisis yang pertama untuk mengetahui *frame* kompas.com pada beritanya yang berjudul:



Pembahasan headline atau judul berita yang berjudul “Ramai-ramai Alim Ulama Dukung Jokowi, Ini Alasannya” dengan judul seperti ini akan memancing minat pembaca untuk membaca artikel yang ditampilkan di media *online* Kompas.com. Ini merupakan salah satu strategi yang

digunakan Kompas.com untuk menarik perhatian pembaca melalui *lead* yang disampaikan penulis. Kompas.com memberikan artikel kepada pembaca dan meyakinkan pembaca bahwa banyak alim ulama di Indonesia yang mendukung Jokowi untuk mencalonkan diri menjadi Presiden pada periode 2019-2024.

Para alim ulama banyak mendukung Jokowi karena mereka menganggap bahwa Jokowi adalah orang yang pantas untuk memimpin Indonesia. Bahkan para ulama menganjurkan kepada keluarga, masyarakat seluruh Indonesia untuk mendukung Jokowi. Mereka berharap supaya masyarakat jangan sampai salah pilih dalam memilih pemimpin. Menurut mereka, sosok pemimpin yang baik itu terlihat di sosok Jokowi.

KOMPAS.com - Pasangan Calon Presiden (Capres) - Wakil Presiden (Cawapres) nomor urut 1, Joko Widodo (**Jokowi**) dan Ma'ruf Amin, mendapatkan dukungan dari kalangan alim ulama termasuk sejumlah habib, kiai, dan santri Nusantara. Salah satunya berasal dari Habib Ahmad Ja'far Salim Alkaff.

Dalam keterangan tertulis yang Kompas.com terima, Kamis (28/3/2019), Habib Ahmad Ja'far mengemukakan salah satu alasan kenapa dia memilih Jokowi. Alasannya karena Jokowi orang baik yang tidak membeda-bedakan manusia.

Pada bagian *Lead* Kompas.com pada awal paragraf sudah menekankan pernyataan tentang banyaknya para alim ulama yang mendukung Jokowi dan Ma'ruf Amin untuk maju mencalonkan diri menjadi Presiden dan Wakil Presiden pada periode 2019-2014. Mereka beralasan bahwa Jokowi dan Ma'ruf Amin adalah orang baik yang tidak membeda-bedakan manusia. Sehingga, Jokowi dan Ma'ruf Amin dinilai cocok untuk menjadi Presiden dan Wakil Presiden.

Hal itu dapat dilihat dari kinerja Jokowi selama memerintah. Banyak pencapaian Jokowi yang dicapai di periode pertama terutama di bidang infrastruktur. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa Jokowi dan Ma'ruf Amin itu sangat cocok untuk menjadi Presiden dan Wakil Presiden. Sehingga, mereka menyarankan untuk memilih Jokowi dan Ma'ruf Amin yang sudah terbukti prestasinya.

Latar informasi yang dipilih menentukan mau di bawah kemana pandangan publik terhadap berita tersebut. Latar informasi sangat terlihat pada penjelasan seperti kronologis berikut ini :

Terkait nama, Habib Ahmad Ja'far menjelaskan nama Jokowi sendiri berasal dari salah satu Asmaul Husna yakni Al-Qawiy yang berarti yang Maha Kuat. Dengan entitas tersebut, Habib yakin jika Jokowi memang sosok yang kuat iman dan prestasi kerjanya.

"Kali ini saya anjurkan keluarga saya, saya anjurkan kalau kalian mau memilih, silakan pilihlah orang yang dikenal dengan Jokowi dan kebetulan dari kalimat "Jaa Al-Qawi (datang orang yang kuat)," kata Habib Ahmad Ja'far seperti dalam keterangan tertulis tersebut.

Habib Ahmad Ja'far yakin, Jokowi yang didampingi oleh Ma'ruf Amin memiliki arti orang baik dan amanat, sehingga bisa menjadikan Indonesia bersyariah tanpa ada khilafah. Ma'ruf Amin juga dikenal sebagai ahli ekonomi syariah.

Dari latar informasi terlihat berita yang ditampilkan yaitu tentang arti dari nama Jokowi yang memiliki arti orang yang kuat jika dilihat dari asmaul husna. Berdasarkan keterangan tersebut, para ulama yakin untuk menjadikan Jokowi menjadi Presiden. Di sisi lain, para ulama juga berpendapat bahwa Ma'ruf Amin memiliki arti orang yang baik dan amanah. Sehingga, mereka beranggapan bahwa Jokowi dan Ma'ruf Amin adalah cocok jika dipasangkan dalam pilpres 2019-2024.

"Jokowi tidak mengenal siapapun. Tidak kenal lawan dan kawan, semuanya dia hafal. Demi apa? Demi bangsa dan tanah air dan keutuhan persatuan dan persaudaraan yang luas," ujar Habib Ahmad Ja'far.

"Kali ini saya anjurkan keluarga saya, saya anjurkan kalau kalian mau memilih, silakan pilihlah orang yang dikenal dengan Jokowi dan kebetulan dari kalimat "Jaa Al-Qawi (datang orang yang kuat)," kata Habib Ahmad Ja'far seperti dalam keterangan tertulis tersebut.

"Karena itu, Bangsa Indonesia yang ingin bahagia, tenteram, dan selamat dunia akhirat, saya yakin ada di nomor satu," kata Habib Ahmad Ja'far bak menegaskan.

"Pak Jokowi *dadekna ping pindo* (dijadikan untuk kedua kalinya). *Negoro aman, makmur, berkah, tentrem, ayem tenan, rukun kabeh,*" panjat Habib Ja'far Alkaff saat berdoa.

Pada bagan *kutipan sumber* Kompas.com keseluruhan artikel hanya mengambil pernyataan Habib Ahmad Ja'far tentang sosok Jokowi dan Ma'ruf Amin yang sangat cocok dipasangkan dalam Pilpres 2019-2024, dengan di berikannya kutipan dalam artikel berita tersebut Kompas bisa mengkontruksi pandangan publik terhadap sosok Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Sehingga, Kompas.com hanya mengutarakan penyampaian berita yang sesuai dalam pandangan publik tentang sosok Jokowi dan Ma'ruf Amin tersebut.

Penutup pada artikel berita di atas adalah sebagai berikut:

Maarif dari Pengasuh Quranic Studies Program.

KH Syamsul mengatakan, sepak terjang dan kepemimpinan Jokowi dan Ma'ruf Amin sudah teruji. Apalagi, keduanya mempunyai pengalaman luas serta memiliki segudang karya nyata yang manfaatnya dirasakan oleh seluruh komponen bangsa.

Kalangan santri, ulama, hingga tokoh agama, tentunya memahami bagaimana karakter pemimpin terbaik sesuai dengan teladan dalam Islam yakni shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

Tak ayal bisa disimpulkan, dengan adanya pelbagai dukungan, Jokowi bisa menjalankan kepercayaan kembali memimpin Indonesia satu kali lagi.

Pada bagian penutup penulis lebih menggambarkan bahwasanya sepak terjang Jokowi dan Ma'ruf amin tidak perlu diragukan lagi karena mereka sudah memiliki kontribusi yang sangat baik untuk memajukan Indonesia. Sehingga, para alim ulama sangat yakin dengan kepemimpinan Jokowi dan Ma'ruf Amin. Maka dari itu, banyak dukungan para ulama terhadap Jokowi dan Ma'ruf Amin untuk menjadi Presiden dan Wakil Presiden.

b. Skrip

Pembahasan, dengan cara Kompas.com menulis berita tersebut, dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). Artikel pemberitaan Kompas.com tentang dukungan para alim ulama terhadap Jokowi dan Ma'ruf Amin adalah unsur *what* (**apa**) dukungan para alim ulama terhadap Jokowi dan Ma'ruf Amin sebagai Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024. Jokowi dan Ma'ruf Amin adalah unsur *who* (**siapa**) karena dalam pemberitaan ini Kompas.com berfokus dalam memberitakan sosok Jokowi dan Ma'ruf Amin sebagai calon Presiden dan Wakil Prseiden. Jum'at 29 Maret 2019 adalah unsur *when* (**kapan**) pemberitaan ini dipublikasi dan dapat dilihat di Kompas.com di sorot politik. Di Semarang, Jawa Tengah adalah unsur *where* (**dimana**) dikarenakan pada pemberitaan ini mengacu pada tempat di mana Habib Ja'far Alkaff menerima kedatangan Ma'ruf Amin. Dukungan dari para alim ulama terhadap Jokowi dan Ma'ruf Amin adalah unsur *why* (**mengapa**). Jokowi dan Ma'ruf Amin

mendatangi para alim ulama untuk mendapatkan dukungan sebagai calon Presiden dan Wakil Presiden unsur **How (bagaimana)**

Daripengamatan penulis muncul pernyataan bahwasanya unsur kelengkapan tayangan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, yang mana jika penulis hubungkan dengan elemen skrip seperti ini, penulis sependapat bahwa cara wartawan dalam menyajikan berita agar menarik perhatian pembaca dengan menyusun elemen skrip seproporsional mungkin, sebab unsur 5W+1H merupakan unsur kunci sebuah tayangan berita.

c. Elemen Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi : pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa koherensi. Di

*Kalangan santri, ulama, hingga tokoh agama, tentunya memahami bagaimana karakter pemimpin terbaik sesuai **dengan** teladan dalam islam yakni shiddiq, amanah, tabligh **dan** fathanah*

dalam berita ini lebih menggunakanKoherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung.

warna cetak biru pada penggalan kalimat berita diatas menjelaskan bahwa Kompas.com menjelaskan kalimat koherensi penjas pada tayangan berita ini. Kompas ingin menonjolkan sosok Jokowi “karena”. Koherensi penjas ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Dari kutipan kalimat tematik di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsinya sebagai koherensi penjas. Sehingga, dapat kita lihat antara kalimat satu dengan kalimat yang lain akan memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat kita simpulkan bahwa antar kata dengan kata, kalimat dengan kalimat tersebut dapat menjelaskan yang satu dengan yang lain. Sehingga, ada keterikatan makna antar satu dengan yang lain. Contohnya : “siddiq, tablig, amanah **dan** fathanah”.

d. Elemen Retoris

Kecenderungan bahwa untuk menunjukkan apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran maka ada beberapa elemen struktur retorik yang digunakan oleh Kompas.com dalam berita ini seperti *leksikon*, pemilihan, dan pemakaian kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan keinginan Kompas.com



Kompas.com retoris untuk mendukung *frame* bahwa artikel berita tentang dukungan alim ulama terhadap Jokowi dan Ma'ruf Amin merupakan kesengajaan dan merupakan bentuk pencitraan. Retoris ini bukan saja mengajukan bukti-bukti mengkonstruksikan pikiran penonton, sehingga penonton benar-benar yakin dan percaya bahwa Jokowi dan Ma'ruf Amin adalah orang yang dapat memimpin Indonesia dengan baik. Dalam artikel berita Kompas.com sebagai cerminan bahwa menurut para alim ulama Jokowi dan Ma'ruf Amin sangat cocok menjadi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Retoris Kompas.com dalam penyampaian gagasan tentang ramainya dukungan Jokowi dan Ma'ruf Amin juga didukung dengan penekanan-penekanan kalimat yang berupa elemen *leksikon*. Kompas.com memilih kata “menyinggung” untuk menjelaskan tentang dukungan alim ulama terhadap Jokowi dan Ma'ruf Amin sebagai Presiden dan Wakil Presiden. .

Melihat dari hal ini penulis berpendapat bahwa Kompas.Com ingin pembaca menganggap bahwa jika Jokowi-Ma'ruf terpilih Indonesia akan lebih maju karena Jokowi sudah berpengalaman dalam pemerintahan

Berdasarkan pengamatan penulis, dariseluruh elemen yang terlibat dari proses produksi berita, akan bisa menampilkan siapa pihak yang ada dibalik media tersebut. Unsur keberpihakan dan kepentingan pada kelompok tertentu bisa dideteksi dengan mengamati pola dalam pemberitaannya. Ketika memproduksi suatu berita, wartawan bukan saja hanya menentukan apakah peristiwa tertentu layak diberitakan atau tidak, akan tetapi juga memperkirakan peristiwa tersebut layak untuk ditampilkan atau tidak sehingga khalayak dapat mengambil posisi netral dari berita yang di sampaikan di media *online*.

6. Analisi Artikel 6

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Jokowi Imbau Orang yang Memfitnahnya untuk Tabayyun

Kompas.com - Sabtu, 30 Maret 2019



Calon Presiden Nomor Urut 1 Joko Widodo (Jokowi) menunjukan kerja suara bergambar nomor urut 1 dalam kampanye terbuka pertamanya di Serang, Banten (Minggu, 24/3/2019). (Dok. Istimewa)

KOMPAS.com - Calon Presiden (Capres) Joko Widodo atau Jokowi meminta orang-orang yang memfitnah ia dan keluarganya, untuk tabayyun. Bahkan, bila perlu untuk datang ke Solo untuk mengecek rumah orang tua hingga cek kakek-nenek Jokowi.

Hal itu Jokowi utarakan saat menggelar kampanye terbuka pertamanya di Serang, Banten Minggu, (24/3/2019).

Bukan tanpa alasan Jokowi berkata seperti itu, menurutnya selama 4,5 tahun terakhir ia dan keluarganya dicaci maki, difitnah-fitnah, dicela habis-habisan direndahkan.

Salah satu hoax yang tidak hanya ditujukan ke Jokowi tapi juga keluarga adalah tuduhan yang menyatakan Jokowi itu PKI.

"Padahal, peristiwa PKI itu terjadi pada 1965-1966, saya waktu itu masih balita, bagaimana bisa PKI," ujar Jokowi ketika menyapa para kiai dan pimpinan Pondok Pesantren (ponpes) Salafiah se-Banten di GOR Maulana Yusuf, Serang, Banten sebelum berkampanye terbuka.

Dalam keterangan tertulis yang Kompas.com terima, Kamis (28/3/2019) disebutkan, bahkan serangan hoax dan fitnah kepada Jokowi, tidak hanya disampaikan melalui laman media massa, tapi sudah disampaikan *door to door* (dari pintu ke pintu).

"Apakah cara politik seperti ini (hoax) akan kita teruskan? Kita mayoritas muslim penuh norma agama tata krama dan etika. Jangan karena urusan politik, caranya jangan seperti tadi (menyebarkan hoax), segala cara dihalalkan," kata Jokowi.

Imbauan Jokowi untuk melawan serangan hoax yang datang kepada dirinya secara masif, juga disampaikan dirinya saat menghandiri acara deklarasi Alumni Jogja Satukan Indonesia di Stadion Kridosono, Yogyakarta, Sabtu (23/3/2019).

"Hoax, kabar tidak benar harus direspon, harus dilawan. Dalam berpolitik jangan menghalalkan secara cara karena dapat memecah belah persatuan NKRI," ucap Jokowi

Lebih lanjut Mantan Wali Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta itu berpendapat, idealnya, berpolitik harus sesuai perundang-undangan sehingga bermartabat. Karena itu sebaiknya tidak menyebarkan hoax, ujaran kebencian, dan sejenisnya.

Dalam pesta demokrasi ada koridor konstitusional yang harus ditaati. Berbeda pilihan tidak apa-apa, tapi jangan segala cara dihalalkan seperti menebar fitnah dan hoax.

Jokowi menyampaikan akan mengusung kegembiraan dalam setiap kampanyenya dan enggan berkampanye dengan memberikan narasi pesimis kepada masyarakat. Sebab, inti kampanye sebetulnya adalah sebuah kegembiraan di jalanan.

Sumber. Sorot politik kompas.com

Judul : Jokowi himbau orang yang memfitnahnya untuk tabayyun

Tanggal Terbit : 30 Maret 2019

Sumber : Kompas.com

a. Elemen Sintaksis

Headline atau judul berita adalah perangkat analisis yang pertama untuk mengetahui *frame* Kompas.com pada beritanya yang berjudul:



dengan judul seperti ini akan membuat orang yang membaca judul ini akan tertarik untuk membaca artikel berita yang ditampilkan di Kompas.com tersebut. Kompas.com dalam menampilkan artikel berita ini adalah cara untuk membuat penasaran dan tertarik untuk membaca artikel berita ini selengkapnyanya sehingga dapat menggiring opini publik. Kompas.com dalam merancang berita ini dengan tujuan mencerminkan sosok Joko Widodo yang rendah hati dan pemaaf, secara tidak langsung untuk memberikan kesan yang benar-benar sosok pemimpin yang sabar dan juga sosok pemimpin yang diharapkan untuk memimpin Indonesia kedepannya.

KOMPAS.com - Calon Presiden (Capres) Joko Widodo atau Jokowi meminta orang-orang yang memfitnah ia dan keluarganya, untuk tabayyun. Bahkan, bila perlu untuk datang ke Solo untuk mengecek rumah orang tua hingga cek kakek-nenek Jokowi.

Hal itu Jokowi utarakan saat menggelar kampanye terbuka pertamanya di Serang, Banten Minggu, (24/3/2019).

Pada bagian *Lead* Kompas.com menyampaikan pernyataan Joko Widodo saat kampanye menepis isu-isu tentang keluarganya hingga meminta

yang memfitnah untuk datang kesolo untuk mengecek, untuk membuktikan bahwa apa yang di tuduhkan kepada Jokowi itu tidak benar, pada *lead* ini menunjukan Kompas.com mencoba menunjukan citra positif Jokowi. *Lead* ini juga menunjukan *frame* Kompas.com yang secara terang-terangan mengkonstruksi pikiran penonton untuk ikut dalam keinginan mereka, dan juga mencoba mengarahkan pandangan publik kearah sesuatu yang dapat menguntungkan pihak mereka dengan menggambarkan bahwasannya semua isu-isu negatif tentang Jokowi tidak benar.

Latar yang dipilih menentukan mau di bawah kemana pandangan publik terhadap berita tersebut. Latar informasi sangat terlihat pada penjelasan seperti kronologis berikut ini :

Bukan tanpa alasan Jokowi berkata seperti itu, menurutnya selama 4,5 tahun terakhir ia dan keluarganya dicaci maki, difitnah-fitnah, dicela habis-habisan direndahkan.

Salah satu hoax yang tidak hanya ditujukan ke Jokowi tapi juga keluarga adalah tuduhan yang menyatakan Jokowi itu PKI.

"Padahal, peristiwa PKI itu terjadi pada 1965-1966, saya waktu itu masih balita, bagaimana bisa PKI," ujar Jokowi ketika menyapa para kiai dan pimpinan Pondok Pesantren (ponpes) Salafiah se-Banten di GOR Maulana Yusuf, Serang, Banten sebelum berkampanye terbuka.

Pernyataan di atas mempunyai maksud Kompas.com menjelaskan bahwa tuduhan bahwa Jokowi PKI itu tidak benar dengan tujuan si pembaca percaya dengan artikel yang di tulis dan memperbaiki citra Jokowi yang buruk menjadi baik kembali, karena tuduhan-tuduhan yang di lontarkan kepada Jokowi tidak ada bukti yang akurat dengan adanya artikel berita tersebut setidaknya si pembaca dapat percaya dengan apa yang di sampaikan oleh penulis berita.

"Padahal, peristiwa PKI itu terjadi pada 1965-1966, saya waktu itu masih balita, bagaimana bisa PKI," ujar Jokowi ketika menyapa para kiai dan pimpinan Pondok Pesantren (ponpes) Salafiah se-Banten di GOR Maulana Yusuf, Serang, Banten sebelum berkampanye terbuka.

Kutipan dalam berita ini dimaksudkan untuk memperkuat pernyataan Kompas.com yang melihat fenomena yang sedang terjadi tidak secara subjektif tetapi dengan cara objektif berdasarkan temuan-temuan yang ada dilapangan. Begitu jelas Kompas.com ingin memperbaiki citra Jokowi yang buruk karena fitnah-fitnah yang di tuduhkan kepadanya dengan menjelaskan bahwa tuduhan tersebut tidak benar.

b. Skrip

bentuk umum dari struktur *skrip* ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Dengan cara Kompas.com menulis berita ini dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). Penulisan tentang pemberitaan dengan judul "Jokowi himbau orang menfitnahnya untuk tabayun" adalah unsur **what (apa)**, unsur *what* ini dapat menjelaskan Jokowi meminta orang yang menfitnah ia dan keluarganya, untuk tabayun. Joko Widodo adalah unsur **who (siapa)** dalam pemberitaan ini dikarenakan dia yang menjadi sorotan yang begitu jelas dari berita ini.

30 Maret 2019 adalah unsur **when (kapan)** karena pada tanggal ini berita tersebut artikel berita tersebut di publikasikan di Kompas.com. Serang Banten adalah unsur **where (dimana)** Untuk melakukan kampanye dan kunjungan kerja adalah unsur **why (mengapa)** sehingga imbau Jokowi melawan serangan hoax adalah unsur **how (bagaimana)**.

Dari penjelesan diatas penulis berpendapat dalam menyampakan artikel pemberitaannya terlihat Kompas.com membuat framing melalui elemen skrip adalah hal yang tidak bisa dipungkiri lagi kebenarannya. Penulis juga beranggapan dalam menyajikan berita pada artikel pasti dbuat sangat semenarik mungkin sehingga dapat membuat semua orang percaya apa yang di sampaikan dalam artikel berita tersebut.

c. Elemen Tematik

Kompas.com mencoba menampilkan untuk dilihat oleh semua masyarakat yaitu tentang sosok Jokowi yang di fitnah PKI, disini kompas menjelaskan bahwa berita tersebut tidak benar

Jokowi menyampaikan akan mengusung kegembiraan dalam setiap kampanyenya dan enggan berkampanye dengan narasi pesimis kepada masyarakat. Sebab, inti kampanye sebetulnya adalah sebuah kegembiraan di jalan

warna cetak biru pada penggalan kalimat berita diatas menjelaskan bahwa Kompas.com menjelaskan kalimat koherensi sebab-akibat pada tayangan berita ini. Kompas ingin menonjolkan sosok Jokowi sebagai seorang pemimpin yang kerap di fitnah dan di caci namum selalu sabar, dan di setiap kampanye enggan berkampanye dengan narasi pesimis kepada masyarakat.

d. Elemen Retoris

Kecenderungan bahwa untuk menunjukkan apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran maka ada beberapa elemen struktur retorik yang digunakan oleh Kompas.com dalam berita ini seperti *leksikon*, pemilihan,

dan pemakaian kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan keinginan Kompas.

Retorispenyampaian penyiaran berita ini menggunakan juga dukungan dari kalimat yang berunsur *leksikon*. Kompas memilih kata “Tabayun” untuk menggambarkan Jokowi yang mengajak orang yang menfitnah untuk menteliti segala isu yang tersebar di masyarakat, dan Jokowi meminta langsung untuk mencari tau langsung ke orang tuanya dan keluarganya di Solo.Kompas.com seolah berusaha menunjukkan bahwa fitnah yang tuduhkan kepada Jokowi dan keluarga itu tidak benar.

7. Analisi Artikel 7

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Merakyat, Gaya Kepemimpinan Jokowi

Kompas.com - Selasa, 9 April 2019



Jokowi saat melakukan kunjungan daerah. (Dok Istimewa)

"Saya hampir setiap minggu, setiap bulan, ketemu nelayan, (pergi) ke kampung nelayan. Bisa tanya pada nelayan di Tambaklorok, Semarang,"

KOMPAS.com—Pernyataan itu dipaparkan Joko "Jokowi" Widodo sebagai calon Presiden nomor urut 01 saat menjawab pertanyaan calon Presiden nomor 02 Prabowo Subianto mengenai permasalahan kemaritiman, khususnya nelayan ketika penyelenggaraan debat kedua pada Minggu (17/2/2019).

Mengenai kedatangannya langsung ke Kampung Bahari Tambaklorok, Semarang, untuk mengunjungi para nelayan sempat diwartakan Kompas.com, Senin (18/2/2019).

Beberapa nelayan mengaku telah menyampaikan langsung mengenai tantangan dan kendala yang dihadapi. Mulai dari fasilitas, sampai kebutuhan lainnya turut disampaikan.

(Baca: Didatangi Jokowi, Ini Curhat Nelayan Tambaklorok)

"Pak Jokowi berdialog dengan para nelayan. Ada satu jam beliau (berada) di sini," ujar Ahmad Sueb. Ketua RW 13 Kampung Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Kedatangannya pun kerap tak disangka-sangka. Saat itu, ia datang tengah malam.

"Jam 12 malam, tengah malam saya berdua dengan sopir berdua saja ke sana untuk memastikan, bagaimana kondisi nelayan yang benar," tambah Jokowi.

(Baca juga: Fakta "Blusukan" Jokowi di Tambaklorok Dikira Petugas Proyek)

Presiden Joko "Jokowi" Widodo beberapa kali juga terekam dalam gambar sedang berbicara akrab dengan masyarakat. Dalam beberapa potongan video juga terekam ia tertawa bersama-sama dengan masyarakat setelah berdialog membahas sesuatu.

Pada momen-momen seperti itu, seakan tak ada batasan antar dia—yang notabene Kepala Negara—dengan rakyatnya.



Sumber. Sorot politik kompas.com

Judul : Merakyat, Gaya Kepemimpinan Jokowi
Tanggal Terbit : 9 April 2019
Sumber : Kompas.com

a. Elemen Sintaksis



headline/judul berita pada media online kompas.com tanggal 9 April 2019 adalah “Merakyat, gaya kepemimpinan Jokowi”. Dari berita tersebut telah menunjukkan bahwa dalam teks berita tersebut. Dari judul tersebut penulis ingin menunjukkan bahwa Jokowi selama menjabat sebagai presiden ia memang lebih suka terjun langsung untuk melihat rakyat, yang disebut dengan istilah blusukan. dengan judul seperti ini akan menimbulkan kesan bahwa presiden Jokowi adalah Presiden yang benar-benar merakyat, ini adalah bagian rencana dari kompas agar setiap yang membaca artikel berita tersebut melihat citra Jokowi yang baik dan terbawa suasana dan terengaruh seperti yang mereka inginkan. Kompas.com menekankan *headline* kepada pembaca yang merupakan sudut pandang yang di aplikasikan lewat berita, agar merasa penasaran ingin membaca artikel tersebut dan meyakinkan pembaca bahwa Joko Widodo adalah sosok yang merakyat.

Gaya kepemimpinan Jokowi yang merakyat merupakan cara untuk menarik simpati masyarakat dalam menentukan pilihan. Sikap yang tidak mebmberi jarak kepada masyarakat adalah ciri khas yang ditonjolkan oleh Jokowi. Dengan tujuan supaya Jokowi dapat mengetahui keluhan kesah

masyarakat dan dapat memberikan solusi yang baik untuk kemajuan masyarakat. Sehingga, apa yang diharapkan oleh masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan seperti ini akan selalu digunakan oleh Jokowi demi menarik simpati masyarakat untuk memilihnya di periode 2019-2024.

"Saya hampir setiap minggu, setiap bulan, ketemu nelayan, (pergi) ke kampung nelayan. Bisa tanya pada nelayan di Tambaklorok, Semarang,"

KOMPAS.com—Pernyataan itu dipaparkan Joko "Jokowi" Widodo sebagai calon Presiden nomor urut 01 saat menjawab pertanyaan calon Presiden nomor 02 Prabowo Subianto mengenai permasalahan kemaritiman, khususnya nelayan ketika penyelenggaraan debat kedua pada Minggu (17/2/2019).

Mengenai kedatangannya langsung ke Kampung Bahari Tambaklorok, Semarang, untuk mengunjungi para nelayan sempat diwartakan Kompas.com, Senin (18/2/2019).

Beberapa nelayan mengaku telah menyampaikan langsung mengenai tantangan dan kendala yang dihadapi. Mulai dari fasilitas, sampai kebutuhan lainnya turut disampaikan.

Lead Kompas.com pada kalimat kedua sudah menekankan pernyataan tentang kunjungan Jokowi kepada nelayan bertujuan untuk mendengarkan keluhan nelayan terhadap hasil yang didapat oleh nelayan. Sehingga, ketika Jokowi mengetahui permasalahan nelayan secara langsung maka bisa memberikan solusi yang baik untuk nelayan-nelayan tersebut. Kompas.com mencoba menyampaikan bahwa Jokowi kerap menemui nelayan mengunjungi kampung nelayan dengan tersebut Kompas.com secara tidak langsung Jokowi peduli terhadap rakyatnya

Latar informasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika membuat berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak yang

akan dibawa. Latar informasi mulai terlihat pada penjelasan seperti kronologis berikutnya :

Gaya kepemimpinan yang merakyat

Mengenai kunjungannya ke Tambaklorok sekaligus menggambarkan gaya pemerintahan Jokowi selama menjabat Presiden. Ia memang lebih suka terjun langsung untuk melihat rakyat, istilahnya *blusukan*.

Presiden Joko “Jokowi” Widodo beberapa kali juga terekam dalam gambar sedang berbicara akrab dengan masyarakat. Dalam beberapa potongan video juga terekam ia tertawa bersama-sama dengan masyarakat setelah berdialog membahas sesuatu.

Pada momen-momen seperti itu, seakan tak ada batasan antar dia—yang notabene Kepala Negara—dengan rakyatnya.

Latar informasi yang disampaikan oleh penulis pada teks berita ini adalah seorang presiden Joko Widodo yang terpandang dan terhormat, namun masih tetap memegang teguh solidaritas dengan rakyat. Karena seorang Presiden yang menunjukkan sikapnya dengan terjun langsung bersama tanpa pandang bulu, dengan kata lain disebut dengan istilah “blusukan”. hal ini dapat dibuktikan pada kalimat “Presiden Jokowi beberapa kali juga terekam dalam gambar sedang berbicara akrab dengan masyarakat. Dalam beberapa potongan video juga terekam ia tertawa bersama-sama dengan masyarakat setelah berdialog membahas sesuatu”. Pada momen-momen seperti itu seakan tidak ada batasan antar dia—yang notabene Kepala Negara—dengan rakyatnya.

Kutipan bagian ini dimaksudkan untuk membangun objektivitas, prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Kutipan juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Dalam pengutipan sumber ini menjadi perangkat *framing* atas tiga

hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri dari klaim otoritas akademik. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.

"Pak Jokowi berdialog dengan para nelayan. Ada satu jam beliau (berada) di sini," ujar Ahmad Sueb. Ketua RW 13 Kampung Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

"Jam 12 malam, tengah malam saya berdua dengan sopir berdua saja ke sana untuk memastikan, bagaimana kondisi nelayan yang benar," tambah Jokowi.

Pada bagian kutipan sumber Kompas.com keseluruhan artikel hanya mengambil pernyataan dari Ahmad Sueb Ketua RW 13 Kampung Tambalarok tentang kunjungan Pak Jokowi ke Kampung Tambalarok untuk berdialog dan mendengarkan keluhan masyarakat, dengan di berikannya kutipan dalam artikel berita tersebut Kompas.com bisa mengkontruksi pandangan publik terhadap sosok Joko Widodo dan supaya menekankan bahwa Kompas.com hanya media wajar yang menyampaikan berita tersebut kepada public.

Dengan melakukan dialog kepada masyarakat, Jokowi dapat mengetahui keluhan dari masyarakat. Sehingga, masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Pada akhirnya nanti, dapat mendekatkan Jokowi dengan masyarakat dan memberikan efek untuk Jokowi ketika mencalonkan diri sebagai Presiden. Besar kemungkinan, apabila Jokowi

sudah dekat dengan masyarakat maka Jokowi akan terpilih kembali dalam pemilihan Presiden 2019-2024.

Penutup pada bagian artikel berita ini adalah sebagai berikut:

Presiden Joko "Jokowi" Widodo beberapa kali juga terekam dalam gambar sedang berbicara akrab dengan masyarakat. Dalam beberapa potongan video juga terekam ia tertawa bersama-sama dengan masyarakat setelah berdialog membahas sesuatu.

Pada momen-momen seperti itu, seakan tak ada batasan antar dia—yang notabene Kepala Negara—dengan rakyatnya.

Jika dilihat dari penutup, teks berita ini ingin menyampaikan kronologis seorang presiden yang menjunjung tinggi rasa solidaritas dengan rakyatnya tanpa memandang bahwa dia seorang pemimpin negara. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat "Presiden Jokowi beberapa kali juga terekam dalam gambar sedang berbicara akrab dengan masyarakat. Dalam beberapa potongan video juga terekam ia tertawa bersama-sama dengan masyarakat setelah berdialog membahas sesuatu".

b. Elemen Skrip

Pembahasan, dengan cara Kompas menulis berita tersebut, dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). Artikel pemberitaan Kompas.com gaya kepemimpinan Jokowi yang merakyat adalah unsur **what (apa)** unsur *what* ini akan menjelaskan tentang sosok kepemimpinan Jokowi. Jokowi adalah unsur **who (siapa)** karena dalam pemberitaan ini Kompas.com berfokus dalam memberitakan sosok Jokowi. Selasa 9 April 2019 adalah unsur **when (kapan)** pemberitaan ini dipublikasi dan dapat dilihat di Kompas.com di sorot politik. Di Kampung Tambalarok, Kota

Semarang **where (dimana)** dikarenakan pada pemberitaan ini mengacu pada tempat di mana Jokowi berkunjung ke tempat nelayan dan berdialog mendengarkan keluhan dari nelayan. Melakukan kunjungan kepada masyarakat dan mendengarkan keluhan masyarakat agar dapat menarik simpati masyarakat adalah unsur **why(mengapa)**. Melakukan kunjungan kepada masyarakat untuk mendengarkan keluhan dari masyarakat adalah unsur **How (bagaimana)**

Daripengamatan penulis muncul pernyataan bahwasanya unsur kelengkapan tayangan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, yang mana jika penulis hubungkan dengan elemen skrip seperti ini, penulis sependapat bahwa cara wartawan dalam menyajikan berita agar menarik perhatian pembaca dengan menyusun elemen skrip seproporsional mungkin, sebab unsur 5W+1H merupakan unsur kunci sebuah tayangan berita.

c. **Elemen Tematik**

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini. Diantaranya adalah koherensi : pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa koherensi.

*Presiden Joko “Jokowi” Widodo beberapa kali juga terekam dalam gambar sedang berbicara akrab **dengan** masyarakat. Dalam beberapa potongan video juga terekam Ia tertawa bersama-sama **dengan** masyarakat setelah berdialog membahas sesuatu.*

Proposisi sebab-akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” dan “karena”. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Dari kutipan kalimat tematik di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa penggunaan kata “dengan” dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsinya sebagai koherensi penjelas. Sehingga, dapat kita lihat antara kalimat satu dengan kalimat yang lain akan memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat kita simpulkan bahwa antar kata dengan kata, kalimat dengan kalimat tersebut dapat menjelaskan yang satu dengan yang lain. Sehingga, ada keterikatan makna antar satu dengan yang lain.

d. Elemen Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Ada beberapa elemen struktur *retoris* yang sering dipakai oleh para jurnalis leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi. Retoris Kompas.com dalam memberitakan agenda presiden untuk mengunjungi nelayan secara tiba-tiba dapat didukung dengan kalimat berupa *leksikon*.

Kedatangannya pun kerap tak disangka-sangka. Saat itu, ia datang tengah malam.

"Jam 12 malam, tengah malam saya berdua dengan sopir berdua saja ke sana untuk memastikan, bagaimana kondisi nelayan yang benar," tambah Jokowi.

Kompas.com retoris untuk mendukung artikel berita tentang gaya kepemimpinan Jokowi yang merakyat merupakan kesengajaan dan merupakan bentuk pencitraan. Retoris ini bukan saja mengajukan bukti-bukti mengkonstruksikan pikiran pembaca, sehingga pembaca benar-benar yakin dan percaya bahwa Jokowi sangat peduli dengan rakyat sampai-sampai datang untuk mengontrol tengah malam. Dalam artikel berita Kompas.com sebagai cerminan pemimpin yang benar-benar merakyat dan peduli kepada rakyatnya. Retoris Kompas.Com dalam penyampaian gagasan tentang gaya kepemimpinan Jokowi juga didukung dengan penekanan-penekanan kalimat yang berupa elemen *leksikon*. Kompas.Com memilih kata "tak disangka-sangka" untuk menjelaskan tentang gaya kepemimpinan Jokowi.

8. Analisa Artikel Berita 8

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Guyuran Hujan Dihadapi Jokowi, Demi Tetap Bersama Rakyat

Kompas.com - Kamis, 11 April 2019



Tanpa dilindungi payung atau dibalut jas hujan, Jokowi tampak basah kuyup. Ini seperti yang dialami Jokowi dan massa pendukungnya saat berkampanye di Kompleks Stadion Temanggung Abdul Jamat, Kota Batam, Sabtu akhir pekan lalu. (Dok Istimewa)

"Meski kehujanan, tidak ada yang bergerak satu senti pun ke arah lain. Saya ingin memastikan di Kabupaten **Tegal** dan sekitarnya, bahwa kita harus bisa dapat 75 persen ke atas. Yang setuju silakan tunjuk jari, yang setuju silakan angkat jempol," kata Jokowi yang disambut sorak sorai masyarakat peserta kampanye akbar Capres 01 itu.

Presentase perolehan suara yang ditargetkan Jokowi tersebut lebih besar dibandingkan yang diterimanya pada Pilpres sebelumnya. Pada Pilpres 2014 lalu Jokowi menyampaikan kalau dirinya mendapatkan suara 63 persen di Tegal.

Tak heran, demi mencapai target itu, Jokowi dan massa pendukungnya tetap memilih bertahan di tengah lapangan yang basah oleh hujan lebat. Bahkan tepat di bawah guyuran hujan, Jokowi masih menyampaikan orasinya soal program barunya, yakni Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Kartu Sembako, dan Kartu Pra-Kerja.

Melihat antusiasme warga yang mendukung dirinya, Jokowi mencurahkan harapannya.

"Ingat-ingat, 17 April tinggal dua minggu lagi, jaga semangat seperti ini. Kawal semua yang ada di kampung, desa, dan TPS (Tempat Pemungutan Suara)," kata Jokowi yang disusul teriakan menyebut namanya oleh massa.

Apa yang dialami Jokowi juga dialami massa pendukungnya dan itu terjadi lagi di Lapangan Dukuh Salam, Tegal. Banyak di antara mereka bahkan tidak membuka payung atau memakai jas hujan.

Sejatinya, Jokowi tentu bisa memilih mendapatkan perlindungan berupa dipayungi atau mengenakan jas hujan agar tidak kehujanan saat menyampaikan orasi politiknya. Dia juga bisa tetap berada di bawah perlindungan atap panggung yang dilengkapi pelindung agar tidak terkena terpaan angin kencang atau tidak basah kuyup, atau kepanasan.

Tapi, Jokowi tidak memilih itu. Bersama pendukungnya, Jokowi tetap menerjang hujan maupun teriknya panas. Bersama rakyat, Jokowi kehujanan dan kepanasan, tapi juga tersenyum serta tertawa bersama-sama.

Sumber. Sorot politik kompas.com

Judul : Guyuran Hujan di Hadapi Jokowi, Demi Tetap Bersama Rakyat

Tanggal Terbit : 11 April 2019

Sumber : Kompas.com

a. Elemen Sintaksis



Headline/judul pada media online Kompas.com tanggal 4 april 2019 menunjukkan pandangan penulis bahwa nomor urut 1 Joko Widodo (Jokowi) selaku orang terpandang yang menjabat sebagai Calon Presiden Republik Indonesia. Pada saat menghadiri kampanye terbuka di Lapangan Dukuh Salam, Jokowi tetap berkampanye meski sedang turun hujan yang cukup deras. Para pendukungnya juga terlihat tetap bertahan di lokasi kampanye meski diguyur hujan dan tetap setia mendampingi Jokowi. Hal ini bisa dilihat dari judul berita yang ada dalam berita tersebut yakni “Guyuran hujan di hadapi jokowi, demi tetap bersama rakyat” Judul semacam ini, membawa pesan tertentu kepada khalayak bahwa tidak

semua pejabat rela berkampanye disaat hujan deras tanpa diberi pelindung (payung), dan tetap terjaga solidaritas terhadap pendukungnya.

Sikap Jokowi yang selalu ingin berasama rakyat dalam kondisi apapun merupakan sikap yang baik. Hal ini dapat menarik simpati masyarakat untuk meyakini bahwa Jokowi adalah pemimpin yang bisa membuat rakyat menjadi sejahtera dan dapat mengatasi masalah yang ada pada masyarakat. Sehingga, masyarakat merasa nyaman dengan sosok Jokowi yang mampu mengayomi masyarakatnya.

KOMPAS.com - Hujan yang mengguyur terus menerus tidak menyurutkan semangat **Joko Widodo (Jokowi)** maupun puluhan ribu pendukungnya untuk bertahan di Lapangan Dukuh Salam, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Kamis (4/4/2019) lalu. Hari itu Jokowi mendapatkan jatah menggelar kampanye akbarnya.

"Meski kehujanan, tidak ada yang bergerak satu senti pun ke arah lain. Saya ingin memastikan di Kabupaten **Tegal** dan sekitarnya, bahwa kita harus bisa dapat 75 persen ke atas. Yang setuju silakan tunjuk jari, yang setuju silakan angkat jempol," kata Jokowi yang disambut sorak sorai masyarakat peserta **kampanye akbar Capres 01** itu.

Pada bagian *Lead* kompas.com pada awal paragraf sudah menekankan pernyataan tentang Jokowi dan puluhan pendukungnya tetap bertahan dalam kondisi hujan pada saat kampanye. Hal itu dilakukan oleh Jokowi untuk membuat masyarakat yakin dengan Jokowi untuk menjadi Presiden. Sehingga, persentase pemilihan suara Jokowi pada pemilihan Presiden 2019-2024 dapat meningkat.

Tanpa dilindungi payung atau dibalut jas hujan, Jokowi tampak basah kuyup. Ini seperti yang dialami Jokowi dan massa pendukungnya saat berkampanye di Kompleks Stadion Temanggung Abdul Jamal, Kota [Batam](#), Sabtu akhir pekan lalu.

"Baru kali ini, belum dimulai saya sudah basah kuyup. Baju basah kuyup, inilah Batam yang luar biasa. Melihat bermacam macam kota, tentu tidak akan sampai di Batam saya kalau bukan karena cinta," kata Jokowi.

Apa yang dialami Jokowi juga dialami massa pendukungnya dan itu terjadi lagi di Lapangan Dukuh Salam, Tegal. Banyak di antara mereka bahkan tidak membuka payung atau memakai jas hujan.

latar informasi merupakan bagian berita yang ingin disampaikan oleh wartawan. Biasanya seorang wartawan mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis dalam sebuah cerita. Adapun latar dalam berita ingin menampilkan sosok seorang Pemangku Kekuasaan namun tetap rela kehujanan demi solidaritas dengan pendukungnya. Dapat dibuktikan dalam teks "Tanpa dilindungi payung atau jas hujan, Jokowi tampak basah kuyup". Dari kutipan diatas, terlihat, terlihat pernyataan yang dilontarkan oleh Jokowi "meski kehujanan tidak ada yang bergerak satu senti pun kearah lain. Saya ingin memastikan di Kabupaten Tegal dan Sekitarnya, bahwa kita harus bisa dapat 75% keatas. Yang setuju silahkan tunjuk jari, yang setuju silahkan angkat jempol , kata Jokowi disambut sorak sorai masyarakat peserta kampanye akbar Capres 01 itu".

"Meski kehujanan, tidak ada yang bergerak satu senti pun ke arah lain. Saya ingin memastikan di Kabupaten [Tegal](#) dan sekitarnya, bahwa kita harus bisa dapat 75 persen ke atas. Yang setuju silakan tunjuk jari, yang setuju silakan angkat jempol," kata Jokowi yang disambut sorak sorai masyarakat peserta [kampanye akbar Capres 01](#) itu.

"Ingat-ingat, 17 April tinggal dua minggu lagi, jaga semangat seperti ini. Kawal semua yang ada di kampung, desa, dan TPS (Tempat Pemungutan Suara)," kata Jokowi yang disusul teriakan menyebut namanya oleh massa.

"Baru kali ini, belum dimulai saya sudah basah kuyup. Baju basah kuyup, inilah Batam yang luar biasa. Melihat bermacam macam kota, tentu tidak akan sampai di Batam saya kalau bukan karena cinta," kata Jokowi.

kutipan sumber kompas.com keseluruhan artikel hanya mengambil pernyataan Jokowi tentang pemilihan presiden. Jokowi berharap bahwa masyarakat dapat memilihnya untuk menjadi presiden kembali di periode kedua ini. Dengan harapan suara persentase pemilih meningkat dari pemilihan sebelumnya yakni mencapai 75 persen ke atas.

kutipan pada teks berita untuk memepertegas para pendukungnya "Ingat-ingat, 17 April dua minggu lagi, jaga semangat seperti ini. Kawal semua yang ada di kampung, desa, dan TPS (Tempat Pemungutan Suara),"kata Jokowi yang diusul teriakan menyambut namanya oleh masa. Dari kutipan tersebut penulis ingin mempertegas bahwa sangat bangga dengan seorang Pak Jokowi yang selalu semangat dalam berkampanye dan berorasi walaupun dalam keadaan diguyur hujan deras.

Dengan melakukan kampanye pada saat hujan, itu menunjukkan citra Jokowi sebagai pemimpin yang mengerti kondisi rakyatnya. Dalam kondisi seperti itu, Jokowi kembali meyakinkan kepada masyarakat untuk memilihnya di periode 2019-2024 untuk memimpin Negara Indonesia. Jokowi berharap supaya masyarakat dapat memilihnya dengan baik. Sehingga persentasenya meningkat dari tahun sebelumnya yakni sekitar 75 persen. Dengan begitu, Jokowi akan terpilih kembali dalam pemilihan presiden pada tahun 2019-2024.

Apa yang dialami Jokowi juga dialami massa pendukungnya dan itu terjadi lagi di Lapangan Dukuh Salam, Tegal. Banyak di antara mereka bahkan tidak membuka payung atau memakai jas hujan.

Sejatinya, Jokowi tentu bisa memilih mendapatkan perlindungan berupa dipayungi atau mengenakan jas hujan agar tidak kehujanan saat menyampaikan orasi politiknya. Dia juga bisa tetap berada di bawah perlindungan atap panggung yang dilengkapi pelindung agar tidak terkena terpaan angin kencang atau tidak basah kuyup, atau kepanasan.

Tapi, Jokowi tidak memilih itu. Bersama pendukungnya, Jokowi tetap menerjang hujan maupun teriknya panas. Bersama rakyat, Jokowi kehujanan dan kepanasan, tapi juga tersenyum serta tertawa bersama-sama.

penutup pada teks berita ini, penulis mencoba menyampaikan bahwa apa yang sebelumnya oleh penulis tentang Jokowi adalah sosok pejabat yang rendah hati dan mempunyai rasa soladiritas yang sangat tinggi terhadap pendukungnya. Karena pada penutup tersebut bahwa penulis ingin menunjukkan “Sejatinya, Jokowi tentu bisa memilih mendapatkan perlindungan berupa dipayungi atau mengenakan jas hujan agar tidak kehujanan saat menyampaikan orasi politiknya. Tapi Jokowi tidak memilih itu, Bersama pendukungnya, Jokowi tetap menerjang hujan maupun teriknya panas.

Pada bagian penutup penulis lebih menggambarkan bahwasanya sikap Jokowi yang selalu ingin bersama-sama rakyat dalam kondisi hujan pada saat kampanye. Itu menunjukkan kecintaan Jokowi terhadap rakyatnya yang begitu besar. Sehingga, Jokowi pun ingin bersama-sama dengan rakyat walaupun pada saat kehujanan. Secara tersirat itu, akan memberikan efek kepada masyarakat bahwa pemimpin yang baik adalah Jokowi dan menarik simpati masyarakat untuk memilih Jokowi.

b. Skrip

bentuk umum dari struktur *skrip* ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*). Dengan cara kompas.com menulis berita ini dapat diamati kelengkapan skripnya (5W+1H). Penulisan tentang pemberitaan dengan judul “guyuran hujan di hadapi Jokowi, demi tetap bersama Rakyat” adalah unsur ***what (apa)***, dalam berita tersebut Jokowi rela hujan-hujan demi tetap bersama-sama rakyatnya. Joko Widodo adalah unsur ***who (siapa)*** dalam pemberitaan ini dikarenakan dia yang menjadi sorotan yang begitu jelas dari berita ini. 11 April 2019 adalah unsur ***when (kapan)*** karena pada tanggal ini berita tersebut artikel berita tersebut di publikasikan di kompas.com. Komplek Stadion Temanggung Abdul Jamal Kota Batam adalah unsur ***where (dimana)*** Untuk melakukan kampanye. adalah unsur. Jokowi rela ikut kehujanan bersama-sama penduduknya ***why (mengapa)*** karena di dalam berita tersebut Jokowi ingin merasakan apa yang penduduknya rasakan yaitu sama-sama di guyur hujan. Melihat antusiasme warga yang mendukung dirinya, Jokowi mencurahkan harapannya adalah unsur ***how (bagaimana)*** di dalam berita tersebut warganya antusias dalam menghadiri kampanye Jokowi, sampai rela hujan-hujan.

Dari penjelesan diatas penulis berpendapat dalam menyampakan artikel pemberitaannya terlihat kompas.com membuat framing melalui elemen skrip adalah hal yang tidak bisa dipungkiri lagi kebenarannya. Penulis juga beranggapan dalam menyajikan berita pada artikel pasti dibuat sangat

semenarik mungkin sehingga dapat membuat semua orang percaya apa yang di sampaikan dalam artikel berita tersebut.

c. Elemen Tematik

Kompas.com mencoba menampilkan sosok Jokowi yang rela di guyur hujan pada saat kampanye.

Tak heran, demi mencapai target itu, Jokowi dan massa pendukungnya tetap memilih bertahan di tengah lapangan yang basah oleh hujan lebat. Bahkan tepat di bawah guyuran hujan, Jokowi masih menyampaikan orasinya soal program barunya, yakni Kartu Indonesia Pintar (KIP), kuliah, kartu sembako dan kartu pra

Dari kutipan kalimat tematik di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa penggunaan kata “dan” dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsinya sebagai koherensi penjelas. Sehingga, dapat kita lihat antara kalimat satu dengan kalimat yang lain akan memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat

kita simpulkan bahwa antar kata dengan kata, kalimat dengan kalimat tersebut dapat menjelaskan yang satu dengan yang lain. Sehingga, ada keterikatan makna antar satu dengan yang lain. Contohnya : “Kartu Indonesia Pintar (KIP), kuliah, kartu sembako dan kartu pra kerja.”.

warna cetak biru pada penggalan kalimat berita diatas menjelaskan bahwa Kompas.com menjelaskan kalimat koherensi penjelas pada artikel berita ini. Kompas ingin menonjolkan sosok Jokowi sebagai seorang pemimpin yang setia bersama pendukungnya di bawah guyuran hujan, tetap melakukan orasi walau di guyur hujan.

d. Elemen Retoris

Kecenderungan bahwa untuk menunjukkan apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran maka ada beberapa elemen struktur retorik yang digunakan oleh Kompas.com dalam berita ini seperti *leksikon*, pemilihan, dan pemakaian kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan keinginan Kompas.

Tak heran, demi mencapai target itu, Jokowi dan massa pendukungnya tetap memilih bertahan di tengah lapangan yang basah oleh hujan lebat. Bahkan tepat di bawah guyuran hujan, Jokowi masih menyampaikan orasinya soal program barunya, yakni Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Kartu Sembako, dan Kartu Pra-Kerja.

Melihat antusiasme warga yang mendukung dirinya, Jokowi mencurahkan harapannya.

"Ingat-ingat, 17 April tinggal dua minggu lagi, jaga semangat seperti ini. Kawal semua yang ada di kampung, desa, dan TPS (Tempat Pemungutan Suara)," kata Jokowi yang disusul teriakan menyebut namanya oleh massa.

Kompas.com retorik untuk mendukung frame bahwa artikel berita tentang pemerintahan kecintaan Jokowi terhadap rakyatnya merupakan kesengajaan dan merupakan bentuk pencitraan. Retorik ini bukan saja mengajukan bukti-bukti mengkonstruksikan pikiran pembaca, sehingga pembaca benar-benar yakin dan percaya bahwa dalam kondisi hujan Jokowi tetap bersama rakyat. Dalam artikel berita Kompas.com sebagai cerminan pemimpin yang benar-benar berpengalaman dalam pemerintahan dan juga sebagai pendamping yang sudah mempunyai banyak pengalaman. Retorik Kompas.com dalam penyampaian gagasan tentang kecintaan Jokowi terhadap rakyat didukung dengan penekanan-penekanan kalimat

yang berupa elemen *leksikon*. Kompas.com memilih kata “tak heran” untuk menjelaskan tentang kecintaan Jokowi terhadap rakyatnya.

Melihat dari hal ini penulis berpendapat bahwa Kompas.Com ingin pembaca menganggap bahwa jika Jokowi-Ma'ruf terpilih Indonesia akan lebih maju karena Jokowi sudah berpengalaman dalam pemerintahan. Berdasarkan pengamatan penulis, dariselimuruh elemen yang terlibat dari proses produksi berita, akan bisa menampilkan siapa pihak yang ada dibalik media tersebut. Unsur keberpihakan dan kepentingan pada kelompok tertentu.

B. Teknik-Teknik Propaganda Politik dalam Pemberitaan di Media Online Kompas.com pada Pemilihan Presiden Tahun 2019

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada berita-berita di atas, peneliti menemukan teknik-teknik propaganda yang digunakan oleh Kompas.com dalam berita masa kampanye pemilihan presiden tahun 2019, adalah sebagai berikut:

1. *glittering generalities*

Menggunakan kata yang baik untuk melukiskan sesuatu agar mendapat dukungan, lagi-lagi tanpa menyelidiki ketepatan asosiasi.

teknik propaganda *glitering generalities* pada berita harian Kompas.com

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Jokowi Hormati Ulama

Kompas.com - Minggu, 17 Maret 2019



Pertemuan Jokowi dengan ulama berlanjut pada 5 Maret 2019, diawali dengan mengundang 94 ulama dan tokoh masyarakat Aceh ke Istana Negara, Jakarta. (Dok Istimewa)

Berikut penulis akan memaparkan tentang berita di harian Kompas, pada tanggal 17 Maret 2019 di harian Kompas.com dengan *Headline* “*Jokowi Hormati Ulama*”. Dalam berita di atas, setelah di analisis berita di atas termasuk ke dalam teknik propaganda *glitering generalities* karena dalam keseluruhan berita lebih menepis isu-isu tentang Jokowi yang anti Islam dan cenderung lebih memperbaiki citra Jokowi dengan menyoroti kegiatan Jokowi yang sering bertemu dengan ulama dan sering berkunjung ke pondok pesantren. Dari berita ini, penulis dapat mengartikan bahwa teknik propaganda yang digunakan pada berita ini adalah teknik *glitering generalities*.



Kompas.com dalam menulis berita tersebut terlihat jelas bahwa lebih ingin mengangkat citra Jokowi yang banyaknya pengalaman di dunia pemerintahan

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Mengenal Lebih Jauh Sosok Ma'ruf Amin yang Kaya Ilmu

Kompas.com - Rabu, 20 Maret 2019



Calon Presiden Nomor Urut satu, Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin sesaat setelah datang ke tempat berlangsungnya debat calon wakil presiden di Jakarta, Minggu (17/3/2019). (Dok. Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Maruf Amin)

Berikut penulis akan memaparkan tentang berita di harian Kompas, pada tanggal 20 Maret 2019 di harian Kompas tertulis berita yang berjudul “*Mengenal Lebih Jauh Sosok Ma'ruf Amin yang Kaya Ilmu*”. Dari berita ini, penulis dapat mengartikan bahwa teknik propaganda yang digunakan dalam berita ini adalah teknik propaganda *glitering generalities* Menggunakan kata yang baik untuk melukiskan sesuatu agar mendapat

dukungan Dalam hal ini, yang menjadi fokus pemberitaan adalah mengenai sosok Ma'ruf Amin yang sangat berilmu.

2. *Testimonial*

Memperoleh ucapan orang yang dihormati atau dibenci untuk mempromosikan atau meremehkan suatu maksud. Kita mengenalnya dalam surat kabar tokoh terkenal dan lain-lain.

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Ramai-ramai Alim Ulama Dukung Jokowi, Ini Alasannya

Kompas.com - Jumat, 29 Maret 2019



Pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 1, Joko Widodo dan Maruf Amin memberikan penjelasan saat debat pilpres pertama di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Kamis (17/1/2019). Tema debat pilpres pertama yaitu mengangkat isu Hukum, HAM, Korupsi, dan Terorisme. (KOMPAS.com/GARRY LOTULUNG)

Berikut penulis akan memaparkan tentang berita di harian Kompas.com, pada tanggal 29 Maret 2019 di harian Kompas.com dengan *Headline* “Ramai-ramai Alim Ulama Dukung Jokowi”.

Dari analisis artikel berita di atas, penulis dapat melihat teknik propaganda yang digunakan pada berita ini adalah teknik *Testimonial* karena dalam pemberitaan tersebut ulama yang menyoroti Jokowi dan Ma'ruf Amin, yang dimana dalam berita tersebut salah satu ulama yang menyatakan dukungannya yaitu Habib Ahmad Ja'far yang dalam berita tersebut yang meyakinkan bahwa Jokowi dan Ma'ruf amin adalah orang baik dan cocok jika di pasang dalam pilpres 2019-2024.

3. *Plain Folks*

Himbauan yang mengatakan bahwa pembicara berpihak pada khalayaknya dalam usaha bersama yang kolaboratif.

teknik propaganda *Plain Folks* pada berita harian Kompas.com:



Berikut penulis akan memaparkan tentang berita di harian Kompas.com, pada tanggal 9 April 2019 di harian Kompas.com tertulis berita yang berjudul "Merakyat, Gaya Kepemimpinan Jokowi".

Dari artikel berita di atas, penulis dapat mengartikan bahwa teknik propaganda yang digunakan pada berita ini adalah teknik *Plain Folks* karena teknik semacam ini dilakukan dengan usaha merakyat, Gaya kepemimpinan Jokowi yang merakyat merupakan cara untuk menarik simpati masyarakat dalam menentukan pilihan. Sikap yang tidak memberi jarak kepada masyarakat adalah ciri khas yang ditonjolkan oleh Jokowi. Dengan tujuan supaya Jokowi dapat mengetahui keluhan masyarakat dan dapat memberikan solusi yang baik untuk kemajuan masyarakat. Sehingga, apa yang diharapkan oleh masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan seperti ini akan selalu

digunakan oleh Jokowi demi menarik simpati masyarakat untuk memilihnya di periode 2019-2024.

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Guyuran Hujan Dihadapi Jokowi, Demi Tetap Bersama Rakyat

Kompas.com - Kamis, 11 April 2019



Tanpa dilindungi payung atau dibalut jas hujan, Jokowi tampak basah kuyup. Ini seperti yang dialami Jokowi dan massa pendukungnya saat berkampanye di Kompleks Stadion Temanggung Abdul Jamal, Kota Batam, Sabtu akhir pekan lalu. (Dok Istimewa)

Berikut penulis akan memaparkan tentang berita di harian Kompas, pada tanggal 11 April 2019 di harian Kompas tertulis berita yang berjudul “*Jokowi : Guyuran Hujan Dihadapi Jokowi, Demi Tetap Bersama Rakyat*”. Dari berita ini, penulis dapat mengartikan bahwa teknik propaganda yang digunakan dalam berita ini adalah teknik *Plain Folks*. Teknik ini adalah teknik yang dilakukan dengan usaha merakyat untuk merebut kepercayaan rakyat. Dalam hal ini, yang menjadi fokus pemberitaan adalah Jokowi merasakan apa yang dirasakan oleh pendukungnya.

4. *benwagon*

Band wagon adalah Usaha untuk meyakinkan khalayak agar gagasan besarnya bisa di terima dan banyak orang akan turut serta ke dalam gagasan tersebut, biasa juga band wagon adalah teknik propaganda yang di lakukan dengan menggebar-gemborkan kesuksesan yang di capai oleh seseorang, suatu lembaga, atau suatu organisasi.

Contoh teknik propaganda *band wagon* pada berita harian Kompas.com

Sorot Politik / Memilih Pemimpin Negeri

Alasan Pemerintah Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur

Kompas.com - Selasa, 26 Maret 2019



Presiden Jokowi (tengah) sedang berbincang dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimoljono (kanan) saat mengecek salah satu proyek infrastruktur. (Dok. Istimewa)

Berikut penulis akan memaparkan tentang berita di harian Kompas, pada tanggal 26 Maret 2019 di harian Kompas.com dengan *Headline* “Alasan Jokowi-JK Fokus Bangun Infrastruktur”. Dari berita ini, penulis dapat mengartikan bahwa teknik propaganda yang digunakan dalam berita ini adalah teknik *bandwagon*. Teknik Propaganda *bandwagon* adalah Usaha untuk meyakinkan khalayak agar gagasan besarnya bisa di terima dan banyak orang akan turut serta ke dalam gagasan tersebut, Dalam hal iniyang menjadi fokus pemberitaan adalah kebijakan Jokowi dalam memajukan Indonesia dalam dalam bidang infrastruktur.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

- Berdasarkan hasil analisis 8 teks berita di media online Kompas edisi Maret sampai April 2019 melalui perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki peneliti menyimpulkan bahwa main frame dari pemberitaan Kompas lebih cenderung dalam memberitakan citra baik Jokowi dan Ma'ruf Amin dan lebih memperbaiki isu-isu negatif yang diarahkan kepada Jokowi.
- kecenderungan propaganda yang dipakai dalam kampanye pilpres adalah teknik propaganda *glittering generalities, Testimonial, Plain Folks, dan benwagon* pada berita tersebut umumnya lebih memperbaiki citra Jokowi atas isu-isu yang di lancarkan dan juga kebijakan-kebijakan yang di buat, sehingga terlihat sosok Jokowi tidak seperti apa yg di tuduhkan. Produk-produk media massa, khususnya media online yang pro dengan calon dalam pemilu merupakan komunikasi yang bersifat propaganda, berita-berita tersebut merupakan hasil dari kontruksi fakta-fakta atau realitas, yang di bumbui dengan kepetingan penguasa media. Berita-berita yang di munculkan bersifat propaganda, sehingga pembaca secara tidak langsung di ajak untuk menerima apa yang menjadi gagasan dari aktor politik tertentu.

B. Saran

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka, dimana penelitian ini fokus pada berita yang bersifat propaganda.

1. Artikel berita yang di tulis di kompas.com seharusnya lebih netral, jangan memihak dan seimbang antara mmberitakan calon satu dengan yang lain.
2. Seharusnya kompas dalam sorot politik jangan memberitakan haya satu calon saja, jadi tidak terkesan berpihak di satu calon.
3. Pemimpin politik agar tidak menjadikan masyarakat untuk sebagai alat memperoleh kekuasaan. Dengan begitu masyarakat tidak akan mudah terpengaruh.
4. Kepada pembaca dan masyrakat luas, di harapkan penelitian ini dapat menjadikan rujukan dan refrensi dan pengetahuan bagaimana suatu artikel berita terdapat tujuan-tujuan tertentu demi tercapai tujuan politik yg diinginkan oleh suatu media dengan menggunakan teknik-teknik propaganda
5. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan lebih membahas tentang dua calon presiden dan lebih melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ahmad Tanzeh. (2009), *Pengantar metodologi penelitian*. Penerbit teras. Yogyakarta
- Bachtiar Andi dan Savitri. (2015), *Propaganda Media Teori dan Studi Kasus Aktual*. Mitra Wacana. Media Jakarta
- Eriyanto. (2002), *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta, Lkis Group.
- Ibnu Hamad.(2004), *Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*.Granit
- J Moleong, Lexy. (2011), *Metodologi penelitian kualitatif*, bandung. Remajak Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2015), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi Ketiga, PT. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Moh Nazir. (1998), *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nimmo Dan. (2002), *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*. PT Rosdakarya. Bandung
- Sobur. (2004), *Analisi Teks Media*. Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Subiakto Henry & Ida Racmah. (2012), *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Pranda Media Group. Jakarta

Internet:

- Detik, “ Propaganda Politik Melalui Media Massa”, di akses dari <https://www.detik.com/sarahhamidah/57d06ed816937324529e1cad/propaganda-politik-melalui-media-massa>, pada tanggal 26 mei 2019 pukul 22:52.
- Kompas.Com.” *About Us*”, di akses dari <https://www.inside.kompas.com/about-us>, pada Tanggal 22 September 2019 pukul 16:47.

Jurnal:

- J C Fourt, *Online Journalism: Principles and practice of news for the web*, (Arizona: Holcomb Hathaway Publichers, 2005).
- Malik Abdul. 2016. *Agitasi dan propaganda di media sosial (studi kasus cyberwar antar-netizen terkait dugaan penistaan agama oleh Basuki Thajaja Purnama*. Volume 4. Nomor 3.

Munthe Moeryanto(2010), *propaganda dan ilmu komunikasi, Jurnal Academia Praja. Volume 11. Nomor 2.*

Reza Apriani(2014), *melihat objektifitas media massa terhadap pernyataan paus bernedictus XVI, Jurnal Dakwah. Vol.XV. NO.2*

Susanto Hirmawan(2014), *propaganda politik calon presiden republik indonesia 2014-2019. Volume 9, edisi 9.*

Zakiyudin Ahmad(2018), *Teknik-teknik propaganda politik jalaludin rahmat, Jurbal Academia praja Volume.1 nomor.1*

Skripsi:

Atik Dirnarti Ary, *Bentuk-bentuk propaganda dalam media online (Analisis isi kuantitatif pemberitaan pasangan calon Anis-Sandiaga dalam kanal pilkada DKI di portal Berita online Okezone.com), skripsi fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga 2017.*

Aisyah, *politisasi media televisi di indonesia(studi pemberitaan Tv One terhadap pilpres 2014), skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Syarif Hidayatullah 2014.*

Didik Badarudin, *Peranan media massa dalam pemenangan pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran pertama, Skripsi fakultas Syari'ah dan hukum UIN Sunan Kalijaga 2014.*

m. Hirmawan Susanto, *Propaganda politik calon presiden republik indonesia 2014-2019 (Analisis isi berita kampanye pemilihan presiden tahun 2014 pada harian kompas edisi 4 juni sampai 5 juli 2014), skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah malang.*

Wiwi Awaliyah, *makna pesan propaganda komunikasi politik tentang islam dalam film 3 (Alif, Lam, Mim), skripsi fakultas ilmu dakwah dan komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah 2014.*

Lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.1505/Un.09/VIII/PP.01/10/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
- 1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu di bimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung Jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
 - 2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 - 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik **a.n: Saiful Hadi, Tanggal 17 Oktober 2019**
- MENINGGAT :**
- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 - 2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
 - 3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
 - 4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
 - 5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016
 - 6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama :

Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M.Si	197906192007101005	Pembimbing I
Reza Aprianti, MA	198502232011012004	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing Sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik saudara :

N a m a	: Saiful Hadi
N I M	: 1537020057
Prodi	: Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Propaganda Politik Media Online pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Analisis Framing Berita Masa Kampanye pada Harian Kompas Edisi 10 Maret Sampai april)

- Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 18 Oktober 2019 s/d 18 Oktober 2020**
- Kedua :** Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

- Tembusan:**
1. Rektor;
 2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
 3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
 4. Ketua Prodi Ilmu Politik
 5. Mahasiswa yang bersangkutan
 6. Arsip

Palembang, 18 Oktober 2019
Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 5,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING I SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : AINUR ROPIK
NIP : 117906192007101005

menyatakan bersedia / tidak bersedia menjadi Pembimbing I untuk Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama	SAIFUL HADI
NIM	1537020057
Fakultas	Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	Ilmu Politik
Judul Skripsi	Propaganda politik media online pada pemilihan an presiden Tahun 2019 (Analisis Framing berita masa kampanye pada harian Kompas edisi 10 Maret sampai 11 April

Demikianlah Pernyataan Kesiadaan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, 7 Oktober 2019.


AINUR ROPIK, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING II SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : REZA APRIANTI
NIP : 19850723201112004

menyatakan bersedia / tidak bersedia menjadi Pembimbing II untuk Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama	SAIFUL HADI
NIM	1537020057
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	Ilmu Politik
Judul Skripsi	Propaganda Politik media online Pada Pemilihan presiden Tahun 2019 C Analisis framing berita masa kampanye Pada harian Kompas edisi 10 Maret - 14 April

Demikianlah Pernyataan Kesiediaan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, 7 Oktober 2019


Reza Aprianti, no



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING II**

Nama Mahasiswa : SAIFUL HADI
 NIM : 1537020057
 Program Studi : ILMU POLITIK
 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Judul Skripsi : PROPAGANDA POLITIK MEDIA ONLINE PADA PEMILIHAN
PRESIDEN TAHUN 2019 C. analisis Framing berita mosi
KAMPANYE PADA PARTAI KOMPAS edisi 10 Maret sampai 11 April
 Pembimbing I : AINUR ROPIK
 Pembimbing II : REZA APRILANTI

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1	Rabu 22/1/2020	Perbaiki Sistematika Penulisan dan Pengutipan	A
2	Senin 3/02/2020	Ace BAB 2. Lanjut ke BAB II dan Pembimbing II	A
3	Kamis 6/2/2020	Perbaiki BAB II sesuai dengan Catatan pada komentar yang di tambahi	A
4	Kamis 10/2/2020	Ace BAB II. Lanjutkan ke BAB III dengan Pembimbing II	A
5	Jumat 14/2/2020	Perbaiki BAB III - Analisis diperkuat - setiap hasil atau dari data yang diperoleh harus di analisis.	A
6	senin 01/03/2020	Perbaiki BAB IV	A
7		Perbaiki Kesimpulan	A



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
7.	Kamis 3/9	Aku BAB IV, Lafuz uftan komprehensif & Munawaroh	Ag




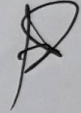
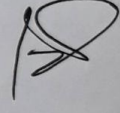
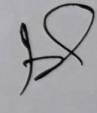

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING II**

Nama Mahasiswa : SAIFUL HADI
 NIM : 1537020057
 Program Studi : ILMU POLITIK
 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Judul Skripsi : Propaganda politik media online pada pemilihan
 presiden Tahun 2019 (analisis framing berita masa
 kampanye pada harian kompas edisi 10 Maret sampai 11 April)
 Pembimbing I : AINUR ROPIK
 Pembimbing II : REZA APRILIANTI

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1.	2/1/2019	- Mencari referensi Btk 7 membahas kety profil kompac. - Wskn usk menampilkan profil kompas 7k skrt dgn tema penerkatan.	
2.	Senin 26/2/2020	Perbaikan pada teknik penulisan pda bab I.	
3.	Jumat 31/2/2020	Acc BAB II	
4.	Selasa 4/3/2020	perbaikan pda sisi analisis, disesunika lga teor yg digunakan	

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
5.	Rabu 12/10/20	Menjelaskan format analisis beasiswa teori: TS digunakan	
6.	Senin 17/10/20	Perbaikan pda part parubahan lebih difokuskan pda analisis parulis	
7.	Kamis 20/10/20	Revisi pada format parulis	
8.	Rabu 17/10/20	ACC BAB III lgan y meliputi ym kompetensi	
9.	Rabu 02/10/20	ACC BAB IV lgan y meliputi ym magasin	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 22 bulan Februari tahun 2021 telah dilaksanakan sidang ujian skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Saiful Hadi
Nomor Induk Mahasiswa : 1537020057
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : "Propaganda Politik Media Online Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 (Analisis Framing Berita Masa Kampanye Pada Harian Kompas Edisi Maret-April)"

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada sidang yang telah diselenggarakan maka saudara teruji dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~, dengan Indeks Prestasi Kumulatif _____. Oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Perbaiki dengan tim penguji selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum penutupan pendaftaran wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin di atas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

Tim Penguji:

No.	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ainur Ropik, M.Si.	Pembimbing I	
2	Reza Aprianti, M.A.	Pembimbing II	
3	Dr. Kun Budianto, M.Si.	Penguji I	
4	Afif Musthofa Kawwami, M.Sos.	Penguji II	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

Ditetapkan di Palembang
Pada Tanggal 22 Februari 2021

Ketua

Dr. Eti Yusnita, S.Ag., M.H
NIP. 197409242007012016

Sekretaris

Ryllian Chandra Eka Viana, MA.
NIP. 198604052019031011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UTN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Saiful Hadi
Nomor Induk Mahasiswa : 1537020057
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : "Propaganda Politik Media Online Pada Pemiliha
Presiden Tahun 2019 (Analisis Framing Berita Masa
Kampanye Pada Harian Kompas Edisi Maret-April)"

Telah diujikan pada hari senin tanggal 22 Februari 2021 setelah melalui sidang maka dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ____.

Palembang, 22 Februari 2021
Ketua Sidang

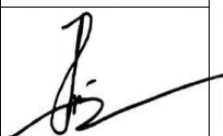
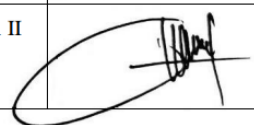
Dr. Eti Yusnita, S.Ag., M.HI
NIP. 197409242007012016

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Saiful Hadi
NIM : 1537020057
Program Studi : Ilmu Politik
Tanggal Ujian Munaqosah : 22 Februari 2021
Judul Skripsi :


“PROPAGANDA POLITK CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA JOKO WIDODO DAN MA'RUF AMIN (ANALISIS FRAMING ISI BERITA MASA KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM EDISI MARET SAMPAI APRIL 2019)”


TELAH DIREVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQOSAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Kun Budianto, S.Ag, S.H, M.Si	Penguji I	
2	Afif Musthofa Kawwami, M.Sos.	Penguji II	

Palembang, 03 Februari 2021

Menyetujui,


Aifur Ropik, M.Si
Dosen Pembimbing I


Reza Aprianti, MA
Dosen Pembimbing II